Harga 1 nommer 20 Ct.

NOMMER 22. 1 JUNI 1929. TAHOEN KA II.

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I.

Drukkerij KENANGA Weltevreden.

HARGA LANGGANAN
Boeat Indonesia 1 tahoen .... f 4.—
½ tahoen .... „ 2.—
Boeat loear Indonesia 1 tahoen .... „ 5.50
Pembajaran dikirim lebih doeloe.

REDAKSI
Ir. SOEKARNO
Mr. SOENARJO
Alamat:
Kantor P. N. I., di Gang Kenari, Weltevreden.

Harga Advertentie:
Satoe baris .... f 0.30
Paling sedikit satoe kali moeat .... „ 2.—
Berlangganan dapat moerah.
Adm: Mr. SARTONO, kantor P. N. I., di Gang Kenari Weltevreden.

LEMBARAN KE 1

Warta dari Red. dan Adm.

Berhoeboeng dengan kepindahan Red. dan Adm. Persatoean Indonesia dari Pintoe Ketjil 46 Betawi kekantor P. N I., di Gang Kenari, Weltevreden,

moelai tanggal 1 Juni 1929 soerat-soerat kepada:

a) Administratie P. I., haroes dialamatkan kepada:
Administrateur Persatoean Indonesia, Mr. Sartono, di kantor P. N. I., gang Kenari Weltevreden,

b) Redactie P. I., haroes dialamatkan kepada:
Redacteur Persatoean Indonesia, Mr. Soenarjo, di kantor P. N. I., gang Kenari, Weltevreden. (Beliau soedah memberi soerat koeasa kepada salah satoe saudaranja oentoek menerima soerat-soerat redactie P. I.)

Hormat
Red. & Adm. P. I.

CONGRES KITA JANG KE II.

Berhoeboeng dengan halangan tentang tempat, maka programma congres dioebah sedikit. Tidak menjalahi pengharapan, congres Partai Nasional Indonesia jang ke II ini, dapat perhatian besar sekali dari beberapa pendjoeroe dan segala bangsa.

Teroetama Ra'jat kita, berdoejoen-doejoen menoedjoe ketempat persidangan. Didjalan besar berlaloe lintas kereta-angin, mobil dan sado dan atau deelman membawa penoempang. Poeteri dan Poetera Indonesia dengan moeka berseri-seri, ingin lekas mengetahoei pengandjoer-pegandjoer Pergerakan Kebangsaan Merah-Poetih-kepala Banteng itoe dan tergesa-gesa bereboet tempat, djangan sampai kembali dengan hampa tangan, disebabkan tidak ada tempat doedoek poela, jalah berhoeboeng dengan keberatan dari fihak polisi, bahwa orang tidak boleh berdiri.

Djalan menoedjoe ke-Gedong Permoefakatan Nasional di Gang Kenari, penoeh sesak. Dimoeloet gang itoe tertanam doea tiang, dimana berkibar pandji-pandji merah-poetih, ditengah-tengahnja gambar kepala banteng, dengan toelisan: Congres ke II P. N. I.

Gedong tempat persidangan dihias dengan serba merah-poetih, tidak ketinggalan [illegible] hidjau maja-maja roepanja.

Tiga warna itoe mempoenjai maksoed sendiri-sendiri, jang sesoesai benar dengan arti, paham dan kemaoean Nasional, jaitoe:

Merah berarti *berani karena benar.*
Poetih bertegas *soetji.*
Hidjau mempoenjai ma'na *tjinta.*

Diboelatkan maksoednja, adalah: bahwa P. N. I. dengan berani karena benar, tjinta pada tanah-air dan bangsanja, oentoek mengedjar tjita-tjita jang soetji, bersandarkan atas pertjaja pada diri sendiri, ja'ni berkejakinan, bahasa hanja dengan kekoeatan sendiri, hanja poela dengan kekoeatan jang ditimboen-timboen itoe, Pergerakan Nasional kita mesti akan sampai pada tempat jang di toedjoe, jalah Kemerdekaan tanah-air dan bangsa kita Indonesia.

Resepsi.

Jang halir dari fihak Hoofdbestuur jalah: *Ir. Soekarno* (Voorzitter), *Mr. Iskaq* (Secretaris), *Mr. Sartono* (Penningmeester) dan *Dr. Samsi* (Commissaris).

Wakil-wakil dari tjabang-tjabang:

1. *Soerabaja: Ir. Anwari* dan *Mr. Moh. Joesoef.*
2. *Mataram: Mr. Soejoedi* dan *Mr. Ali Sastroamidjojo.*
3. *Bandoeng:* t.t. *Gatot* dan *Inoe* d.l.l.
4. *Jacatra: Mr. Soenarjo.*
5. *Semarang:* t.t. *S. Tjipto* dan *Dwidjo.*
6. *Pekalongan:* t. *Sadeh* d.l.l.
7. *Palembang:* t.t. *Samidin* dan *Wahjoedi* dan candidaat-tjabang *Air Itam* djoega mengirimkan wakil, sedang tjabang-tjabang lain karena berhalangan ta' dapat berkirim wakil.

*

Kaoem terpeladjar Indonesia jang tampak adalah: *Ir. Darmawan, Mr. Nazif, Mr. Maramis* dan *Dr. Sardjito.*

Pemimpin-pemimpin jang masih moeda belia, semoea bergelar menoendjoekkan ketinggian pengadjarannja, keloeasan pengetahoeannja itoe, sama berhimpoen doedoek disoeatoe tempat panggoengan rendah, jang dilingkoengi oleh pandji-pandji merah-poetih kepala banteng.

Gambar Pradjoerit Kebangsaan Besar, Pangeran Diponegoro, tergantoeng ditembok, jang seboeah. Jang seboeah poela dita-*Sirih* dan dari seorang poeteri Indonesia, jalah dari Nona *Ramlah Saleh.*

Djempolan adalah t.t. *Moehammad Hoesnie Thamrin, Oto Koesoema Soebrata,* dan banjak lainnja poela.

Lebih djaoeh nampak halir t.t. Assistent-resident *Middendorp, Prof. van Gelderen* dengan njonjanja dan *van der Plas* dari kantor oeroesan Indonesier.

Poeteri ada kira-kira 50. Segenap jang halir ada lebih koerang 300 orang, diantaranja wakil-wakil dari *lima poeloeh empat perhimpoenan.* Antara wakil-wakil perhimpoenan politik, sekerdja, ekonomi dan sosial itoe, adalah wakil dari Madjelis Pertimbangan P. P. P. K. I., H. B. B. O., H. B. P. S. I., H. B. Pasoendan, Studieclub Soerabaja, B. O. dan Pasoendan tjabang Jacatra, H. B. Kweekschoolbond, P. G. H. B., Roekoen Wonadya, Margining Kaoetamen (kedoeanja perhimpoenan poeteri di Jacatra) dan Perikatan Poeteri Indonesia dari Mataram.

Lebih doeloe, persis pada djam 8 sore, *Mr. Soenarjo* minta tahoe perhimpoenan-perhimpoenan dan soerat² kabar jang kirim wakil.

Sehabis itoe, berdirilah *Mr. Sartono* atas nama Komite Kongres, menjamboet dengan oetjapan selamat datang dan terima kasih pada jang halir. Terima kasih poela kepada mereka golongan loear P. N. I., jang telah membantoe oeang dan tenaga bagai kongres. Beliau [illegible] sebagai secretaris dari Gedong Permoefakatan Nasional itoe, tidak mengoendang perhimpoenan-perhimpoenan jang telah toeroet membantoe berdirinja gedong itoe.

Achirnja beliau mintakan doa, agar congres berdjalan dengan baik dan selamat, membawa hasil bagai Pergerakan Nasional seoemoemnja.

Habis tepok-tangan, perhimpoenan moesik „Melajang", kasih dengar lagoe Indonesia Raja. Semoea jang hadir lantas sama berdiri.

Oetjapan loear kalangan.

Bertoeroet-toeroet wakil-wakil perhimpoenan sama dipersilahkan melahirkan perasaan dan atau pendapatannja berhoeboeng dengan Congres jang akan dimoelai dihari beresoknja itoe.

Dioeroetkan, ja'ni:

P. S. I. tjabang Jacatra, Margining Kaoetamen, Roekoen Wanodya, H. B. Kweekschool Bond, H. B. P. S. I. I., B. O. tjabang Jacatra merangkap mewakili H. B. B. O., Moehammadijah tjabang Jacatra, Kaoem Betawi, Pasoendan Jacatra, P. P. P. I. (Perhimpoenan Student kita), Pemoeda Indonesia, Katjirebonan, Persatoean Cooperatie Indonesia, H. B. Kadasterbond, P. M. R. (cooperatie), Melajang, H. B. Sarekat Madoera, H. B. Pasoendan, I. S. D. P., Roekoen Soenda (cooperatie), Taman Siswo, t. Saeroen sebagai wakil pers kiri dan t. M.H. Thamrin wakil P. P. P. K. I.

Semoea memoedjikan selamat dan hasil congres dan berterima kasih atas oendangan komite kongres, poen disertai pengharapan bagai kemadjoean P. N. I.

Perloe diterangkan, bahasa waktoe wakil perhimpoenan poeteri *Margining Kaoetamen, Perikatan Poeteri Indonesia* dan *Roekoen Wanodya* madjoe ditempat berbitjara, telah disamboet dengan tepok tangan, menandakan penghargaan pada kaoem poeteri jang kini telah moelai memboeka seloeboeng moekanja, bergerak djoega menjisihi saudara-saudaranja laki-laki, oentoek menoentoet Kebebasan Nasional, jalah Kemerdekaan kita.

Wakil-wakil poeteri mengharapkan pimpinan kaoem lelaki dan berharapkan bekerdja bersama-sama meskipoen lain djalannja [illegible] mengingati keadaan masa, diambilkan dasar dari tingkatan boenji gamelan, jalah *patet enam, patet sembilan* dan *patet manjoera.* Hendaknja, dapatlah kita ikan, tetapi djangan sampai keroeh airnja.

Wakil Moehammadijah menotjokkan langkah perboeatan P. N. I. dengan agama Islam. Walaupoen P. N. I. tidak bersandarkan agama, tetapi katanja perboeatannja sesoeai dengan pengadjaran agama. Itoelah menggembirakan pada M. D. Jacatra. Djangan berbitjara sadja, tetapi haroes oendjoek tenaga. Pertjaja, bahwa tenaga itoe akan dioendjoek. Dikiaskan, bahwa pertjaja pada diri sendiri itoe pertjaja pada Toehan, sebaliknja pertjaja atau tahoe pada Toehan, berarti pertjaja atau tahoe pada diri sendiri. Pada penoetoep pedatonja, wakil M. D. ini minta soepaja beliau djangan ditepoki tangan, sebab katanja tepokan tangan itoe tidak berarti apa-apa, tetapi hanja menggadoehkan pikiran jang soetji sadja ...... Benar djoega, berbeda dengan jang lain, jang hadir tidak bertepok tangan.

Wakil P. P. P. I. berharapkan sinar penerangan bagai kaoem pemoeda jang kini tengah dalam perdjalanan entoek dapatkan *keinsjafan* dan *kejakinan.*

Wakil Pemoeda Indonesia berharapkan moedah-moedahan dapat peladjaran bagai toentoenan mereka, kaoem pemoeda, besok kalau soedah djadi orang soenggoeh-soenggoeh *(Publiek ketawa).*

H. B. Kadasterbond mengharapkan adanja Vak-centrale oentoek mengikat perhimpoenan-perhimpoenan kaoem boeroeh, agar djadi koeat.

Wakil H. B. Sarekat Madoera diantaranja bilang, bahwa antara kita ini soedah „tahoe-sama-tahoe" sadja *(Ketawa).* Kaoem sana mentjari kekoeatannja dalam pertjeraian dan pertoekaran kita, sebaliknja kaoem kita haroes tjari kekoeatannja dalam persatoean dan kekoekoean kita. Haroes kita bersatoe dan teroes bekerdja!

Wakil I. S. D. P. mengharapkan tertjapainja Kemerdekaan Indonesia.

Toean Mangoensarkoro dari *Taman Siswo* dalam poedjiannja hendaklah congres berhasil, mengemoekakan jang teroetama moedah-moedahan dapat orgaan P. N. I., jalah *Persatoean Indonesia* ini, bisa djadi besar dan loeas, agar semangat Indonesia tersebar kemana-mama. Djadi Volksblad (soedat kabar Ra'jat) jang sedjati.

Toean Saeroen sebagai wakil pers Tionghoa Melajoe, *De Courant* dan *Het Indische Volk* djandjikan bantoeannja pada P. N. I. Kemerdekaan gedong (gedong sendiri, boekan sewa), hendaknja djadi satoe alamat akan tertjapainja toedjoean. Kita journalisten fihak kiri sama sadja pekerdjaannja dengan kaoem pergerakan, bedanja journalist makan gadji ...... dan bekerdja diatas kertas. Soeara pemimpin diteroeskan dalam pers.

Pers kiri akan bantoe pada toean-toean, kata beliau. *Kalau toean-toean hantjoer, kita dari pers kiri poen leboer (Tepok tangan).*

Jang pengabisan adalah t. *Moh. Hoesnie*

Dr. GOENAWAN. †

Dengan sedih hati kami menoeliskan karangan ini bagai peringatan kepada saudara kita Dr. Goenawan Mangoenkoesoemo, jang wafat dikota Semarang pada hari Senen, 27 Mei 1929.

Barang kali tidak ada kaoem nasionalis Indonesia jang ta' mengenal namanja almarhoem Dr. Goenawan. Moelai bergontjangnja doenia Indonesia oleh gelombang politiek-kebangsaan dengan pendirian *Boedi Oetomo* ditahoen 1908 didalam Stovia, Jacatra, nama Dr. Goenawan dan Dr. Soetomo soedah terkenal. Dan dikalangan pemoeda-pemoeda kita jang beladjar di-Eropa namanja beliau tidak djoega asing. Djoega beliau actief benar oentoek memperingatkan kewadjiban pemoeda-pemoeda itoe terhadap kepada tanah air dan bangsa Indonesia. Lagi poela beliau mementingkan perkara pengadjaran ra'jat. Disokong oleh studenten lain-lainnja maka beliau mengadakan pesta-peringatan pada tahoen 1918, jaitoe peringatan berdirinja Boedi Oetomo soedah 10 tahoen dengan mengeloearkan boekoe peringatan, jang dinamakan *„Soembangsih"*, atas pimpinan beliau itoe. Beserta permintaan Indologen-vereeniging dikota Leiden, maka atas bantoean beliau diadakan perkoempoelan „Indonesisch Verbond van studeerenden", jang bermaksoed mentjahari daja oepaja soepaja studenten Indonesia, Tiong Hwa dan Belanda bersatoe. Adapoen Verbond ini oleh karena senentiasa berselisihan atas azas dan toedjoean dari masing-masing golongan, maka kelak hantjoerlah. Inilah hal jang mendjadikan sebab *„Perhimpoenan Indonesia"* (dahoeloe bernama Indische Vereeniging) mentjahari djalan sendiri akan membela Ra'jat dan tanah kita Indonesia, jang bersandar atas kekoeatan dan kebisaan sendiri.

Sesoedah beliau tamat beladjar dari Eropa, maka beliau bekerdja oentoek keperloean Boedi Oetomo lagi. Sebagai arts beliau tidak sedikit djasanja didalam hal sosial. Akan tetapi dengan ketarik dari djaman beliau tidak ketinggalan oentoek mengloeaskan persatoean-kebangsaan Indonesia dan semendjak beliau datang di-Semarang atas pimpinanja beliau didirikanlah „Studieclub Indonesia".

Sajang seriboe sajang maka beliau tidak dapat mengalami hidoepnja studieclub terseboet, karena sekonjong-konjong beliau poelang kerachmatoellah.

Moedah-moedahan benih jang soedah disebarkan oleh beliau tikota Semarang dapat mendjadi pohon jang berboeah *„Indonesia Merdeka"*.

tetapi bagai P. P. P. K. I. Girang poela, seorang daripada anggotanja telah dapat mengadakan congresnja jang kedoea. Moedah-moedahan langsoeng tiap-tiap tahoenlah".

Pedato penoetoep dari Ir Soekarno.

Banteng P. N. I. berdiri dari tempat doedoeknja. Berdiri semenit diam, memandang dengan tegak kedjoeroesan jang hadir. Keadaan itoe waktoe soenji-senjap, diam ta' ada soeara apa-apa, sehingga ibarat ada djaroem djatoeh dioebin, terdengarlah.

Seolah-olah habis mengeningkan tjipta, perlahan-lahan, dengan soeara jang makin lama makin mendengoeng, itoe djempolan laloe bersabda demikian:

Saudara-saudara! Besarlah hati kita, mengetahoei sympathie (persetoedjoean) jang begini besarnja. Tidak dari fihak Ra'jat sadja, tetapi dari segenap perhimpoenan dan pers di Indonesia, P. N. I. poen tidak loepoet dari persetoedjoean itoe. Satoe tanda, bahasa propaganda P. N. I. telah „masoek" dalam hati sanoebari bangsa kita.

Betoelnja congres ini diadakan di Mataram. Tetapi oleh sebab ada beberapa hal keberatannja, maka terpaksa dipindahkan ke Jacatra. Peroebahan tempat ini tidak memberi keroegian kepada kita, saudara-saudara, bahkan keoentoengan belaka jang kita dapati. Keoentoengan, jalah dari besarnja persetoedjoean ini. Dari Bandoeng, Soerabaja, Semarang, Solo, Djokja, datang fihak Ra'jat oentoek menghadiri kongres kita. Jang poenja oeang naik kereta-api, jang tidak poenja oeang naik sepeda ...... (dari tempat-tempat dekat sebagai Bandoeng). Inilah satoe tanda, bahasa propaganda kita moelai berhasil.

Sampai disini, dengan memalingkan moeka kedjoeroesan wakil-dakil tjabang, Ir. Soekarno berseroe: Saudara-saudara, besarkanlah hatimoe, walaupoen banjak rintangan-rintangan. Halangan-halangan itoe mesti ada. Dari itoe, malah besarkan hatimoe, kerdja teroes lebih giat. P. N. I. tidak sadja dapat persetoedjoean dari jang soedah saja katakan tadi, tetapi dibelakang P. N. I. ada berdiri Ra'jat diseloeroeh Indonesia. P. N. I. ibaratnja dipikoel oleh Ra'jat, sebab P. N. I. mengemoekakan kebenaran dan kenjataan belaka.

Saja gembira, dengar soeara fihak pemoeda tadi. Satoe tanda pemoeda kita soedah moelai insjaf. Memang tidak bisa lain, *kaoem pemoeda* adalah djadi *harapan bangsa*. Kalau ada orang tanja: „Hai pradjoerit moeda, hendak kemanakah kamoe?" Ooo, saudara-saudara, apakah tidak besar hati kita, kalau pemoeda kita mendjawab: „Kita akan berdjalan memberi makan pada orang jang peroetnja kosong, memberi obat pada orang jang sakit. Pendeknja menolong orang sengsara dan tjelaka.

Kita pertjaja, kebesaran hati kamoe itoe sama dengan kebesaran hati H. B. P. N. I. *(Sorak haibat).*

(Keadaan kaoem poeteri poen dibitjarakan djoega. Tentang hal ini Ir. Soekarno soedah beberapa kali bitjara. Poeteri dan poetera haroes membimbing satoe sama lain, menoedjoe ketoedjoean Nasional).

Tentang persatoean sebagai jang dikemoekakan oleh wakil H. B. Sarekat Madoera, memang itoelah sebenarnja. Kekoeatan kita haroes ditimboen-timboen, tangan kita haroes dilantjarkan kemana-mana dan kalau P. N. I. teroes dapat persetoedjoean jang demikian itoe, bahwa djika persetoedjoean itoe teroes-meneroes, toedjoean kita MESTI TERTJAPAI! *(Tepok tangan rioeh).*

Kalau kita ditanja saudara-saudara: „Berapa djoemlahmoe?" Kita akan djawab, tidak beriboe, tidak berdjoeta, tetapi hanja SATOE! *(Tepok tangan).*

Persatoean haroes dikeraskan, dioesahakan teroes, agar kita meroepakan SATOE sadja! *(Tepok-tangan).*

Dengan ini resepsi saja toetoep, kata beliau achirnja. *(Tepok-tangan).*

Sebeloem ditoetoep, Indonesia Raja terdengar poela. Semoea berdiri sambil menjanji.

Persis djam 10 malam, pertemoean itoe selesai.

Jang hadir didjamoe minoem es dan rokok Indonesia dari t. Mangoendarsono di Temanggoeng.

Verdadering openbaar.

Pada hari Minggoe pagi tg. 19 Mei 1929, adalah hari vergadering openbaar jang pertama dari Congres ini, vergadering mana di adakan didoea tempat, jaitoe digedong sendiri di Gang Kenari dan digedong bioscope Rialto di Senen.

Hati Ra'jat soedah berasa, mata soedah terboeka, selimoetpoen soedah disingkirkan, berarti bahasa Ra'jat telah sedar dan isjaf, hatinja, bahwa *hidoep mereka itoe berhoeboeng dengan Ra'jat belaka.*

Djam Indonesia.

Disebabkan dari kesadaran dan keinsjafan itoe, maka timboellah djam Indonesia, jang mendesak „djam Djawa" dan atau „djam Inlander" kepodjok. Biasanja, oendangan ver-vergadering djam 8, orang akan merasa oentoeng, kalau djam 9 soedah bisa dimoelai. Paling tjepat baroe djam setengah 10 dan tidak djarang djam 10 atau ...... vergadering tidak djadi, sebab jang datang koerang.

Tetapi sekarang soedah boekan djamannja poela. Entah lebih patoet dikatakan „djam P. N. I.", entah lebih pantas dikatakan „djam Indonesia", keadaan vergadering-vergadering daripada congres jang besar ini, adalah memberi kejakinan kepada kita, bahasa bangsa kita sekarang soedah insjaf akan keperloean dan kepentingannja sendiri belaka, boekan „sendiri" jang berarti „persoon" sebagai halnja kaoem jang maoe makan nangka, tetapi takoet kena getahnja, tetapi keperloean kepentingan sendiri sebagai Ra'jat, sebagai Bangsa jang berhak hidoep berdjadjar dengan bangsa jang lainlain dengan hak dan kewadjiban jang sama dari tiap-tiap manoesia, tidak perdoeli berwarna koelitnja.

Maka, djikalau telah dioemoemkan, bahasa vergadering di Gang Kenari akan diboeka pada djam 9 dan di Senen pada djam 10 pagi, waktoe saja pada djam 8 pagi persis datang di Gang Kenari, ditengah djalan soedah diteriaki oleh beratoes orang jang bertjepat-tjepatan menoedjoe kegedong Rialto oentoek mentjari tempat, teriakan mana: „Soedah penoeh!" ......

Sama-sama mengerti akan mengoendjoengi vergadering penting, maka soepaja sama tidak kehilangan tempo pertjoema, jang datang meskipo... tidak kasip, oleh mereka jang kembali, sebab soedah tidak dapat tempat poela, sama dikasih tahoe, agar sama ke Senen sadja.

Benar doega, tempat penoehlah soedah. Pintoe ditoetoep, dimoeka berdiri beberapa orang polisi (saban pintoe didjaga) jang kalau ada orang datang kasih tahoe: „Soedah penoeh".

Oleh sebab itoe, dihari Minggoe itoe saja tidak tahoe keadaan di Gang Kenari. Menoedjoe ke-Rialto, sampai disana setengah sembilan, tempatpoen soedah penoeh poela. Oentoeng medja pers masih ada tempat. Saja djalan disamping, oleh seorang hoofdagent dibilangi: „Djalan dari moeka (pintoe tengah) sadja, toean". Sebab saja tahoe, djalan dari sitoe agak soesah. mesti pakai melangkah-langkah, sebab soedah penoeh dan disitoe ada pagarnja (let-letan klas bioscope), maka saja oendjoek saja poenja tanda dari pers dan itoe hoofdagent lantas bilang: „Oo, baik! Masoeklah!" ......

Djam 10 vergadering akan dimoelai, setengah 9 soedah penoeh!

Waktoe saja datang, djempolan beloem ada, masih sama di-Gang Kenari. Djam 10 koerang 15 menit, datang bertoeroet-toeroet *Mr. Moh. Joesoef, Ir. Anwari* dan *Mr. Soenarjo.*

Djam 10 koerang 5 menit, Banteng P.N.I. kelihatan datang, disamboet tepokan tangan dan sorakan haibat, saja hitoeng sampai 5 menit lamanja, sebab begitoe *Ir. Soekarno* datang, menoedjoe ketempat medja bestir, dimana soedah doedoek tiga djempolan terseboet, teroes naik kemimbar bitjara, disamboeng poela dengan tepokan tangan dan sorakan jang menoelikan telinga. Djika itoe waktoe, diantara jang hadir ada jang toeli, saja kira djadi semboeh kembali, dari amat kerasnja soeara kehormatan pada Banteng itoe.

Pedato Ir. Soekarno.

Vergadering jang terhormat, saudara-saudara, begitoelah Ir. Soekarno memoelaikan pedatonja. Saja atas nama H. B. P. N. I. menjamboet selamat datang pada saudara-saudara dan saja amat berbesar hati mengetahoei nafsoe Ra'jat bolehnja akan mengoendjoengi congres ini. Sajang, bahwa ada peratoeran dari polisi orang tidak boleh berdiri, kalau tempat soedah penoeh. Tetapi tidak djadi apa, saudara-saudara! Inilah satoe boekti, bahasa Ra'jat Indonesia soedah insjaf, soedah sedar dan mempoenjai kemaoean bergerak. Ditengah djalan, waktoe saja menoedjoe kemari (sehabis memboeka vergadering di Gang Kenari), maka beratoes Ra'jat berteriak-teriak: „Boeng Karno, kita minta masoek! Boeng Karno, kita minta masoek!" Saja djawab „tidak bisa", tempat soedah tidak ada.

Saudara-saudara! Ini peratoeran baroe memboektikan kepada kita akan kemaoean Ra'jat bergerak. Inilah satoe boekti, bahasa nasib saudara-saudara memang nasib jang

Saudara-saudara, timboelnja P. N. I. adalah dalam masa Indonesia berawan gelap goelita. Itoe waktoe awan gelap, keawaan djaman gontjang. Liharnja P. N. I. adalah sebagai lahirnja Bambang Tetoeka, jang kemoedian djadi Gatoetkatja jang koeat. Kita akan djalan teroes, meskipoen banjak rintangan menimpa pada kita. Kita poenja tjita-tjita, adalah tjita-tjita jang soetjitjita-tjita jang diakoei mendjadi haknja sesoeatoe bangsa, jaitoe bagai kita adalah: Indonesia Merdeka. *(Tepok-tangan).*

Tjita-tjita soetji dan loehoer, saudara-saudara, kita bekerdja bagai itoe, oentoek mmebawa Ra'jat Indonesia kelapang jang lebih moelja.

Saudara-saudara. Tadi soedah saja katakan, bahasa lahirnja P. N. I. adalah dalam masa awan jang gelap. Itoelah begini. Diwaktoe perang besar, antara tahoen 1914 dan 1918, dimana negeri-negeri di Eropa telah sama basmi-basmian, maka perhoeboengan Nederland dan Indonesia dan perhoeboengan antara Inggeris dan India, soedah hampir poetoes. Tidak ada kapal perang jang menjamboengkan perhoeboengan itoe. Itoe waktoe segala kekajaan dan redjeki Ra'jat Eropa habis terbakar (goena perang). Maka sehabis perang, dimana kesengsaraan peperangan itoe masih dirasakan, orang laloe-laloekan politiek manis, oempamanja Nederland terhadap Indonesia dan Inggeris pada India. Bekas G. G. Graaf van Limburg Stirum, didalam volksraad toh ada bilang, bahwa hak-hak Ra'jat Indonesia haroes diloeaskan.

Tetapi saudara-saudara, itoe „politiek manis" dilakoekan, sebabnja ta' lain ta' boekan, hanjalah karena perhoeboengan antara negeri jang mendjadjah dan jang didjadjah itoe soedah hampir poetoes. Fihak Belanda sendiri ada jang mengatakan demikian djoega, jaitoe *Mr. Peter Julius Troelstra*, jaitoe bahwa ini Mr. Belanda tidak heran, jang negeri-negeri jang poenja djadjahan laloe adakan politiek-persamboetan" (manis, jaitoe dengan kasih „perdjandjian-perdjandjian"), sebab negeri-negeri tetangganja soedah sama roesak dari perang, soedah berada dalam alam revolusi mendengoeng-dengoeng diteliga Nederland (omdat de splinters der stukgeslagen tronen Nederland om de ooren vlogen en de donders der revolutie over hare velden rolden).

Politiek jang demikian ini (manis-manisan) adalah soembernja itoe keadaan abnormaal di Eropa. Tetapi serenta sekarang keadaan soedah tidak abnormaal poela, laloe „loepa" [illegible] perdjandjian-perdjandjiannja .... *(Tepok tangan* dan *sorak rioeh).*

Saudara-saudara! Doeloe kita dikasih perdjandjian-perdjandjian demikian terima sadja, tetapi sekarang kita soedah mengerti. Inggeris tidak penoehi djandjinja pada India, dan Nederland pada Indonesia djoega demikian. Kalau kita sekarang dikasih perdjandjian-perdjandjian jang begitoe, wah, kita soedah tahoe, saudara-saudara! *(Tepok tangan).*

Perdjandjian tidak ada apa-apanja, malah politiek disini dikeraskan. Inipoen tidak memboeat kita heran, sebab itoelah *soedah logisch* dan *soedah semestinja.*

Sebagai gambar dari ini „omdraai" (main poetar), maka hal itoepoen ada dibitjarakan di Staten Generaal di Nederland. G. G. Van Limburg Stirum doeloe djandjikan apa-apa divolksraad, di Staten Generaal dibantah oleh Mr. Dirk Fock. Meskipoen begitoe, toh ...... Mr. Dirk Fock jang didjadikan G. G. *(Tepok tangan rioeh rendah).*

Mr. Fock laloe adakan politiek menjempitkan hak pergerakan. Penghimatan (bezuiniging) diadakan, disamboeng dengan politiek overcompleet (melepas) pegawai, sebab „kebanjakan"). Beriboe bangsa kita djadi korban bezuiniging dan overcompleet itoe. Ini beloem tjoekoep, belasting laloe di beratkan dan duurtetoeslag ditjaboet. Dengan keadaan jang demikian itoe, pergerakan Nasional Indonesia tentoe sadja djadi lebih haibat. Terdengar kaoem penganggoeran meratap-tangis, sebab tidak bisa makan, peroetnja keroentjong. Saudara-saudara haroes mengerti, bahasa soearanja peroet krontjong itoe tidak seperti tembang Pangkoer atau Sinom, tetapi seperti soearanja kendang pentjak. *(Tepok-tangan dan ketawa).*

Mr. Fock tidak maoe mengerti, bahasa jang mengeraskan pergerakan Indonesia itoe jalah politieknja sendiri itoe. Maka itoe Mr. Fock laloe adakan politiek rintangan. Laloe ada muilkorfcirculair, jaitoe politiek pemberangoes. Amtenar tidak boleh toeroet perhimpoenan ini itoe, jang kalau sedikit keras sadja, katanja „maoe merobohkan pemerintah".

Lain dari itoe, saudara-saudara, masih ada politiek lain lagi, jaitoe pemimpin-pemimpin sama dimasoekkan boei dan kalau tidak ada alasan-alasannja oentoek menoentoet mereka dimoeka hakim, mereka itoe laloe dikirim ke ketemoekan (uitgevonden). Segala apa komis! Siapa berani [illegible], kominis! Peroet krontjong tidak bisa makan kominis! Orang laki-laki marah sama isterinja djoega kominis dan malah sampai ada jang bilang, oempama ada orang marah-marah tidak bisa tidoer, sebab ditempat tidoer banjak koetoe boesoeknja, poen ditjap kominis djoega ...... *(Sorak ramai).*

Tetapi saudara-saudara, oempama air soengai jang dibendoeng, dari liter djadi berkoebik-koebik air jang terbendoeng itoe, makin lama, makin banjak, maka bendoengan itoepoen roesak (djebol) achirnja, terlanggar oleh air itoe.

Achirnja politiek keras dan rintangan itoe, saudara-saudara tahoe sendiri, jaitoe itoe pemberontakan diboelan November 1926 dan Januari 1927 dan Juni 1927 (pertjobaan poela sebagai ramai dikabarkan doeloe). Kemoedian Digoel!

Oleh sebab itoe, dengan kedjadian-kedjadian terseboet, maka bangsa kita atau Ra'jat oemoemnja masih dalam ketakoetan, jang oleh Belanda dibilangkan berada didalam „angst-neurose".

Saudara-saudara, waktoe saja ada pikiran maoe mendirikan P. N. I., saja menemoei sama seorang bekas pemimpin pergerakan, melahirkan pikiran saja terseboet, tetapi itoe orang djadi takoet. Djangan bitjarakan politiek, katanja. Ada jang loetjoe saudara-saudara, jaitoe salah seorang amtenar dikasih soerat sebaran (strooibiljet) oentoek soeatoe vergadering, itoe amtenar ada takoet terima itoe soerat sebaran ...... *(Ketawa keras).*

Lahirnja Bambang Tetoeka, jalah diwaktoe Soeralaja (tempat dewa-dewa, dalam tjerita wajang) ada bahaja (mengamoeknja patih Sekipoe). Awan gelap. Dalam keadaan itoe poela, inilah gambarannja, P. N. I. terlahir. Dalam sekedjap mata sadja, P. N. I. soedah dapat anggota beriboe banjaknja dan telah poenja tjabang di Soerabaja, Semarang, Pekalongan, Bandoeng, Mataram, Jacatra, Palembang, Oeloe Siaoe, Makassar dan lain-lain tempat poela. Inilah satoe boekti, bahasa kemaoean Ra'jat bergerak soedah tidak bisa ditegah poela. Dari itoe, kaoem sana di Nederland lantas geger. Colijn dioetoes kesini. Colijn, itoe radja minjak, satoe kapitalist besar jang disini dioetoes oleh kaoemnja, sepoelangnja dinegerinja laloe menerbitkan brochure jang dinamakan dan bitjarakan tentang soal: „Indonesia di ini hari dan dihari kelak", dalam boekoe mana dengan pendek Colijn bilang, [illegible] semoea kominis. Djoesta, di Indonesia tidak ada Nasionalis, semoea kominis. Maoenja Colijn, pergerakan jang radicaal mesti ditindas, dimatikan sama sekali. Colijn bilang, katanja pergerakan kita di Indonesia itoe boekan Ra'jat empoenja boeatan, tetapi boeatannja kaoem terpeladjar belaka. Kaoem terpeladjar itoe worteloos, jaitoe tidak poenja akar. Lo kok aneh. Kita kaoem terpeladjar jang tjinta tanah air dan bangsa, jang bergerak dengan kejakinan boeat tjita-tjita jang loehoer dan soetji, katanja tidak poenja wortel (akar). Boekan kaoem terpeladjar sebagai kita ini jang tidak poenja akar saudara-saudara, tetapi kaoem terpeladjar *„tjap Notosoeroto" (sorak rioeh)* jang tidak maoe poelang kenegerinja sendiri itoe. *(Tepok-tangan haibat dan sorakan).*

Tetapi, tidak perloe kita ambil poesing sama Colijn, sebab soedah ada Belanda sendiri jang bantah boekoenja Colijn, jaitoe prof. Snouck Hurgronje, seorang terpeladjar. Dengan pendek boleh dibilang disini, bahasa boekan kaoem terpeladjar jang me[illegible] boeat pergerakan itoe, tetapi itoe pergerakan timboel, jalah dari semangatnja Ra'jat sendiri, dimana Ra'jat dengar kendang pentjak, jalah itoe peroet krontjong. Seorang penganDjoer kaoem boeroeh di Parijs pernah bilang: Bagaimanakah bisa, koeasa apakah seorang pemimpin, seorang terpeladjar, pada pergerakan jang begitoe haibat, kalau hidoepnja Ra'jat senang? Moeloet seorang pemimpin tidak bisa gerakan Ra'jat sampai haibat, kalau tidak ada sebab-sebab jang memang memboeat Ra'jat bergerak.

Begitoe djoega disini! Boekan kita jang memboeat pergerakan, tetapi Ra'jat sendiri. Saudara-saudara, saja maoe tanja pada saudara-saudara, siapakah jang soeroeh saudara-saudara datang disini? Apa saja soeroeh?

„Datang sendiri, datang sendiri, maoenja sendiri!" ...... begitoelah soeara paling sedikit 3000 orang jang hadir, bersama-sama mendjawab pertanjaan djempolannja.

Tetapi saudara-saudara, sebab prof. Snouck Hurgronje hanja „satoe professor sadja", sedang Colijn seorang kapitalist besar jang banjak wangnja, maka soearanja Colijn-lah djoega jang dikoeasakan.

Kita tidak perdoeli itoe. Kaoem P. N. I.

Soedah banjak rintangan kita dapati. Tentang rintangan-rintangan pada pergerakan Nasional ini, besok akan diterangkan oleh saudara. Mr. Soejoedi tetapi boleh saja oendjoek satoe doea tjontoh, jaitoe waktoe P. N. I. adakan vergadering openbaar di *Semarang* pada hari minggoe 14 Februari 1927, maka telah dapat rintangan, hingga vergadering kita boebarkan sendri.

Di *Solo* poen begitoe. Oleh polisi saja tidak boleh menggoenakan perkataan „merdeka". Betoel aneh, katanja kita maoe „dididik" boeat merdeka, tetapi menggoenakan perkataan „merdeka" sadja dilarang. *(Tepok-tangan).*

Soedah ada lid P. N. I. jang dilepas dari pekerdjaannja. Saja sendiri pernah dapat soerat dari resident Padang, soerat mana didjatoehkan pada resident Priangan-Tengah, maksoednja kalau saja maoe datang di Soematera akan ditolak. Tidak boleh! Djoega saudara *Dauhan*, pemimpin P. N. I. di *Oeloe Siaoe*, jang ingin sekali mengoendjoengi congres sebagai oetoesan tjabang P. N. I. Siaoe, oleh resident dilarang tidak boleh pergi. (Ir. Soekarno laloe batjakan telegram dari toean Dauhan, jang menerangkan bolehnja berhalangan tidak bisa datang, sebab dirintangi resident).

Doeloe ada sedikit loeas, tetapi sekarang ada *bis* dan *ter*. Dengan kedjadian saudara Dauhan itoe, djadi zonder beslit-beslitan, saudara itoe telah di-interneer di Oeloe Siaoe. *(Tepok tangan rioeh dan ketawa).*

Ketjoeali itoe *bis* dan *ter* jang menjempitkan hak kita bergerak, ada lagi satoe hal, jaitoe keterangannja Mr. Kiewit de Jong dalam volksraad, bahwa pemimpin-pemimpin pergerakan Ra'jat, teroetama kita dari P. N. I., ada diwadjibkan tanggoeng semoea perkataannja, *baik lantaran apa sadja* dan *sebab jang manapoen djoega*, kalau perkataan-perkataan itoe bisa timboelkan perboeatan jang mengantjam „keamanan oemoem". Djadinja begini saudara-saudara. Oempama saja pedato: Saudara-saudara *djangan berontak!* Tetapi ada orang toeli jang dengar hanja „berontaknja" sadja, perkataan „*djangan*" tidak didengar, maka sehabis vergadering itoe orang laloe mengamoek, saja nanti ditangkap. *(Tertawa dan tepok-tangan haibat).* Oempamanja saudara Mr. Soenarjo ada seorang jang poenja banjak tjikar. Saudara Mr. Soenarjo dan diroemah, tjikarnja didjalan melanggar orang, lantaran itoe Mr. Soenarjo poen ditangkap. *(Tepok-tangan lebih haibat).*

Dalam boekoe wet ada artikel jang ... pada Ra'jat Indonesia boleh berserikat dan berhimpoen (recht van vereeniging en vergadering). Tetapi practijknja, *itoe wet ada djadi hoeroef jang mati*, sebab rintangan-rintangan banjak. Maka lebih baik, kalau itoe artikel dalam itoe boekoe wet *tidak* diadakan sadja, *djadi terang*, „tidak boleh", habis perkara! *(Tepok tangan rioeh).*

Kaoem sana maoe diam-diaman? Baik, soeroeh tjoba „main diam-diaman", siapa nanti tahan paling lama.

Pendeknja saudara-saudara, kalau doeloe soedah ada P. N. I., tentoe tidak pertjaja sama itoe perdjandjian-perdjandjian. P. N. I. tidak pertjaja pada itoe, tetapi pertjaja pada kekoeatan dan kebisaan sendiri. Maka dari itoe, P. N. I. haroes bekerdja teroes, biar banjak doeri. *Saudara-saudara haroes mengerti, bahasa nasib kita ada ditangan kita sendiri, tidak digenggam dalam tangannja kaoem sana*. Kaoem sana memboeat halangan, itoelah soedah djadi haknja. Tetapi sebaliknja, kita sebagai Ra'jat djadjahan, poenja hak djoega boeat menoentoet hak-hak kita, memperbaiki nasib. Saudara-saudara, kekoeatan kita haroes ditimboen-timboen, saudara-saudara haroes bekerdja teroes, soepaja P. N. I. jang akan membawa Ra'jat Indonesia kealam jang lebih moelja, sebagai Bambang Tetoeka achirnja djadi Gatoetkatja jang koeat: *(Tepok-tangan rioeh dan sorak amat ramainja).* P. N. I. sekarang soedah poenja anggota beriboe, tjabang soedah banjak. Tetapi itoe koerang. Kita haroes bekerdja teroes sampai Ra'jat Indonesia berdiri dibelakang P. N. I. Tjabang 10 didjadikan 100, 100 didjadikan seriboe dan begitoelah seteroesnja.

Pertjajalah, bahwa djika kedjadian demikian, kita akan poenja adji Tjondobirowo, mati satoe madjoe doea, mati doea madjoe empat, teroes! *(Tampik sorak sampai doea menit).*

P. N. I. ibaratnja dipikoel oleh Ra'jat, dapat sokongan Ra'jat jang besar. Maka soedah ternjata, bahasa P. N. I. *ada hak* dan *ada alasan* boeat hidoep *(Tepok-tangan).* Banjak agaknja jang takoet masoek djadi lid P. N. I. Tetapi, kalau saudara-saudara poenja hati tegoeh, masoeklah dalam barisan kita. Kalau tidak ada hati tegoeh, doakanlah sadja dalam hati dalam ... toeroet merasakan enaknja, djadi maoe makan nangka, tetapi tidak maoe kena getahnja. *(Tepok-tangan rioeh).*

Saudara-saudara! Ramawidjaja bisa kalahkan Dasamoeka jang moekanja sepoeloeh. Rama balatentaranja hanja monjet-monjet, bedes-bedes dan koenjoeng-koenjoeng. Kita dari P. N. I. dengan bantoean kamoe saudara-saudara jang direndah-rendahkan oleh kaoem sana sebagai monjet itoe, pertjajalah, mesti djoega akan bisa sampai ditempat jang kita toedjoe. *(Tepok-tangan ramai).*

Kaoem sana djangan kira, kalau pergerakan Nasional kita tidak akan djadi besar. Tenaga kita dengan bantoean kamoe akan djadi, ja, melebihi tenaganja bandjir besar jang tidak bisa ditahan. Soeara kita akan mendengoeng², kalau kita teroes bekerdja dan menimboen-nimboen tenaga kita. Bendera merah-poetih haroes berkibar-kibar dan kepala banteng tersiar diseloeroeh Indonesia. Kita haroes bersemangat sebagai banteng. Djangan bersemangat sebagai kodok (katak). Semangat kodok bisanja hanja bersoeara sadja ditempat jang gelap, tetapi kalau ada apa-apa lantas diam. Kita haroes sebagai banteng. Bisanja begitoe, jaitoe kalau seloeroeh Ra'jat menimboen-nimboen kan tenaga. Kalau kita djadi banteng, wah saudara-saudara, meskipoen tidoer, sebagai djoega banteng, tidak ada jang berani mendekati. *(Tepok-tangan rioeh rendah).*

Tenaga jang ditimboen-timboen, jaitoe persatoean kita, disitoelah letaknja kekoeatan kita. Djangan lagi satoe doea, seriboe rintangan, tidak oesah diapa-apakan, baroe kita pandang sadja itoe rintangan-rintangan soedah hantjoer sendiri. *(Tampik sorak amat ramai dan lama).*

Dari itoe saudara-saudara, kita bekerdja boeat keperloean kamoe, maka kita pertjaja kamoe mesti akan membantoe sekoeat-koeatnja. Kalau saudara-saudara tidak bisa datang divergadering-vergadering sebab larangan polisi, diamlah sadja diroemah, tetapi dengan mengeningkan tjipta, minta pada Toehan soepaja pekerdjaan kita berhasil, menoedjoe kelapang jang telah berkilau-kilauan, kemana Ra'jat Indonesia akan kita bawa, jaitoe itoe: *Fadjar Indonesia Merdeka! (Tepok-tangan amat haibat dan sorakan berkali-kali).*

Dengan ini saudara-saudara, maka Congres P. N. I. jang ke II ini saja boeka, kata Ir. Soekarno pada pengabisannja, disamboet dengan tampikan sorak lama sekali.

Kemoedian Ir. Soekarno laloe batjakan telegram dari B. O. Tjabang Karanandjen (Banjoemas), jaitoe memberi selamat pada congres.

*

Cooperatie.

Pembitjara jang kedoea, adalah toean *Mr. Soenarjo*, jalah tentang cooperatie.

Saudara-saudara, kata beliau pada permoelaannja. Soal jang kita bitjarakan ini, soal cooperatie, jalah soeatoe bagian dari soal ekonomi, boekan soeatoe bagian dari soal politiek.

P. N. I. tidak hanja ber-politiek sadja, tetapi djoega memperhatikan hal ekonomi, sebab kejakinan kita poen ada, bahasa kemadjoean perekonomian itoe ada soeatoe sjarat jang penting oentoek kemerdekaan kita adanja.

Sebagai djoega bangsa jang lain, kita ada hak djoega oentoek dapatkan penghidoepan jang selajak manoesia. Tetapi kaoem sana tidak senang dengan keadaan pergerakan kita dan setiap waktoe senantiasa merendah-rendahkan dan menghina kita.

Sampai disini pembitjara laloe menoendjoekkan selembar *Java Bode*, dimana ada tergambar orang setengah telandjang berhoeboeng dengan itoe „tentoonstelling manoesia" di-Museum, gambar (caricatuur) dimana ada ditoedjoekan kepada kita, jalah menghina. Disini ada wet jang mengantjam orang menghina atau menjindir lain golongan pendoedoek, baik dengan moeloet, dengan toelisan atau dengan gambar-gambaran. Tjoba itoe koran bakalnja ditoentoet atau tidak. *(Tepok tangan).*

Kembali pada soal jang dibitjarakan, Mr. Soenarjo menerangkan, jaitoe bahwa kemerdekaan politiek itoe dapat memboeka pintoe dengan selebar-lebarnja ketoedjoean toedjoean jang lain, jang akan menambah kemoeljaan — bangsa, seperti oeroesan² ekonomi tadi, tetapi kita haroes insjaf djoega, bahasa sebaliknja kemerdekaan politiek itoe tidak akan lekas tertjapai, apabila kehidoepan Ra'jat itoe masih terlaloe koesoet sekali, jang beroelang-oelang poen soedah diterangkan oleh saudara Ir. Soekarno.

Njata sekali, saudara-saudara, bahwa siapa jang dari sehari-keseharinja terpaksa ne... *belasting, tjoekai, heerendienst, landrente, beslag, gijzeling* (boei hoetang) dan sebagainja, soekarlah bisa berotak djernih oentoek memperhatikan betoel-betoel pergerakan politiek bangsa.

P. N. I., partai kita, sabda Mr. Soenarnjo selandjoetnja, sebagaimana soedah sering ditérangkan oleh saudara Ir. Soekarno, ingin, soepaja Ra'jat kita ini mendjadi Ra'jat jang *sadar* (bewust), Ra'jat jang jakin dengan sejakin-jakinnja, Ra'jat jang insjaf dengan seinsjaf-insjafnja tentang tjita-tjita, kemaoean, dan toedjoeannja, jalah: *Kemerdekaan dan Kemoeljaan bangsa!*

Kesadaran itoe akan moedah datangnja, apabila Ra'jat peroetnja tidak terlaloe kerontjongan, hingga bisa mempoenjai kesempatan oentoek memperhatikan keperloean dan tjita-tjita oemoem. Memang orang jang setengah mati dari kelaparan itoe, kebanjakan tidak mempoenjai kekoeatan oentoek memperhatikan hal-hal jang tidak berhoeboeng atau hampir tidak berhoeboeng dengan kelaparannja sendiri. Hanjalah satoe perkara jang terpaksa ia memikirkan, jalah bagaimana ia bisa memandjangkan hidoepnja, djangan sampai lekas mati. Tetapi walaupoen demikian keadaannja, soeatoe hal jang menggembirakan hati kita, jalah masih banjak jang toeroet bergerak, masih banjak poela jang dengan hati sedar berlomba didalam kalangan politiek. Inilah soeatoe keadaan jang mengherankan dan kita memang: sjoekoerlah!

Siapa jang soedah melihat keadaan di Djawa Tengah dan Djawa Timoer, dimana ... merasakan desakannja kaoem „roofapes" (sebagai kata assistent-resident toean Seurmondt dalam volksraad), alias kaoem goela itoe, atau telah menjelidiki keadaan orang-orang pendoedoek tanah-tanah partikoelir, seperti disekelilingnja Jacatra ini, tentoe akan mengakoe djoega benarnja pendapatan kita ini.

Soal kebangsaan, soal kemerdekaan tanah air (djangan keliroe dengan soal „kolonisatie") itoe boekan satoe soal lapar atau tidak lapar sadja, karena djika demikian, Ra'jat jang lapar itoe soedah merasa merdeka, djika peroetnja soedah terisi, meskipoen masih terhina-hina sadja serta masih dipaksa memboeat sembah-sembah sadja atau masih dipaksa menontonkan badannja, dengan maksoed soepaja diboeat ketawaan dalam pers poetih. (Jalah itoe „tentoonstelling manoesia" di-museum dan keringanan moeloet dan tangan *Java Bode*, jang oleh Mr. Soenarjo dikatakan menggoenakan kekoeasaan jang keliroe — misbruik van macht —).

Apakah itoe koran Belanda djoega akan merasa senang, kalau mereka sebagai djoega bangsa Papoea, ditontonkan di-museum? *(Tepok-tangan ramai).*

Sanmboengan liat lembaran 2.

TOKO PADANG

„H. OSMAN & Co."

HANDEL IN MANUFACTUREN

BERDAGANG MATJAM-MATJAM TJITA, DRIL DAN LAIN-LAIN.

Kebon Klapa No. 159 — deket djalan listrik

Telefoon No. 2128 Weltevreden.

66

Kleermakerij JACATRA

Gang Rawamangoen No. 33 t/o Halte S. S. Kramat — Weltevreden

Kalau Toean maoe memakai pakean bagoes potongannja dan tjakap kelihatannja, datanglah di adres terseboet! 90

TOKO EXPRES

KRAMAT No. 6 — WELTEVREDEN

Kita sedia sepatoe seperti gambar, harganja dengan moerah *f* 10.— ada Bruin, Item, koelit Europa dan djoega ada roepa-roepa model. — Onkos kirim Vrij.

Eigenaar,
JACHJA

60

Reclamenja Sekalian Bangsa Penjinta Indonesia Maski Tani Maoepoen Prijajinja

tida lain MENZ's AMBRE jang dipinta

Selain dari peroesahaan bangsanja Baik-Rasa Tembakonja asli Kwaliteitnja.

Lebih-lebih hanja f. 5.— per 1000-nja Contant franco post SEINDONESIA

102

SCHOENMAKER RASJIDIN

Balai Baroe — Pasar Gemeente PADANG.

Toean-toean dan engkoe-engkoe teroetama jang dikota Padang soedah mempersaksikan sendiri kebagoesannja pekerdjaan kami.

Sedang perboeatan ditanggoeng koeat dan rapi djoega banjak mempoenjai *langganan*, teroetama personeel S. S. S. dan dari lain-lain negeri.

Semoea toekang-toekang tjakap mengerdjakan dari segala model sepatoe, slof, sandelan didjahit dan dipakoe enz. dengan bermatjam-majam koelit menoeroet kesoekaan sipemesan.

Pesanlah segera ketempat kami, soepaja toean-toean mendapat oentoeng jang bagoes, sedang harganja sengadja kami toeroenkan dari lain-lain tempat. Tjobalah persaksikan.

Menantikan dengan hormat.

95

KLEERMAKER A. SHAWIK

Gang Fransmalat 49 — Batavia

Silahkan Toean datang dimana kita ampoenja adres. Boleh persaksikan, kita poenja potongan netjis, doedoek tetap dibadan, ramning serta rapi dikerdjakan.

Ditanggoeng bisa menjenangkan hati.

111

PERHATIKANLAH ! !

Katerangan di sabelah ini, maski pendek tapi terang maksoednja.

Bahwa LISONG-ARABIA boekan tjoema Kwaliteitnja bagoes dan daon Tembakonja pilihan No. 1

Tapi lebih oetama lagi, jang LISONG-ARABIA poenja koelit dalem djoega dari daon Tembako; Tida seperti lain-lain Lisong kebanjakan koelitnja dalem pake kertas jang moerah harganja.

Bari itoe dengen pendek bisa diterangken begini:

Bahwa LISONG-ARABIA ada satoe-satoenja Lisong jang betoel-betoel MENANG-ROEPA, MENANG RASA, LAWAN HARGA

Ketengan tjoema satoe cent satoe, terdjoeal dimana mana tempat.

106

WEDEROM ONTVANGEN:

een groote partij Wetenschappelijke-studieboeken en meisjesboeken en Romans.

GEEN CATALOGUS VERKRIJGBAAR.

TWEEDEHANDSCHE BOEKHANDEL „SOEKIEP"

PRABANSTRAAT 34 — SOERABAIA

112

DOKTER R. SOEWANDI

Kerkstraat No. 73 — Mr.-Cornelis.

Mengobati segala matjam penjakit.

Djam bitjara 5 — 6 sore.

23

Hotel „MATARAM."

Molenvliet Oost 75, Telefoon No. 879 Batavia

Satoe HOTEL Boemipoetra jang diatoer setjara modern. Tempatnja ada ditengah (centrum) kota

Silahkan dateng, tentoe menjenangken pada tetamoe!

41 PENGOEROES

Perloe maoe pake pakean ?
Panggil Gang Paseban 43!!!

Kleermakerij „W. Ardjo"

Weltevreden

62

H. I. S. — SCHAKELSCHOOL — INTERNAAT „TAMAN-SISWA"

I di DJ. BARO 17, II di KEMAJORAN, WELTEVREDEN

Boleh minta masoek kepada 1. Taman-Siswa Dj. Baroe 17, 2 T. Moestadjab, G. Sawo 7, Kemajoran 3. T. Njonoprawoto, Kramat 97, 4. T. S. Tondokoesoemo, Laan Tan Ho Kie Mr. Cornelis.

Pemimpin: S. MANGOEN SARKORO.

117

dan djoega ada sedia kain pandjang dan kain kepala jang belon di blanco.

99

NIJVERHEIDSCENTRALE „PERTOEKANGAN"

BALIWERTI 10 — TELEFOON 3610 N. — SOERABAIA.

Persediaän tempat mendjoewal barang-barang keradjinan Boemipoetra dengen poengoet commissie.

Persediaän perantaraan (bemiddeling) dari kaoem keradjin Boemipoetra dengan tentoonstelling-tentoonstelling di dalam dan di loear Indonesia.

Tempat pengasih adviezen boewat memadjoekan keradjinan Boemipoetra.

BOEWAT KEMADJOEAN FABRIEKSNIJVERHEID.

Bisa lever *fabriek goela mangkok* compleet instalatie moelai jang *ketjil* sampai jang *besar* (gilingan masakan dapoer-dapoer kawah enz.) moelai capaciteit *100 pikoel* teboe per 24 djam harga *f* 610.—, 120 pikoel teboe *f* 1050.— seteroesnja enz. enz. sampai Fabriek Besar.

Berdjalan dengan motor dengan dubbele molen dan rictearier ... harga *f* 3700.— capaciteit 250 pikoel teboe dalam 24 djam enz. enz.

FABRIEK BERAS.

Boewat *beras* Boeloe djadi *poetih* dengan tangan harga *f* 560.— dengan motor *f* 1300.— compleet capaciteit 8 pikoel beras poetih dalam 12 djam.

Boewat *gabah* sampai djadi *beras poetih* moelai harga *f* 1300.— dengan motor capaciteit 15 pikoel.

Fabriek *beras* dari *padi* sampai *beras poetih* dengan sorteerder dan machine dedek moelai harga *f* 4900.— capaciteit 25 pikoel beras dan 2½ pikoel dedek dengan motor 10 P. K. dalam *12* djam.

Bisa lever djoega machine-machine koffie dengan kekoewatan orang sampai machine.

NOMMER 22. 1 JUNI 1929. TAHOEN KA II.

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

LEMBARAN KE 2

Maka dari itoe, kesedaran tentang perasaan kebangsaan itoe boekan sadja soeatoe kejakinan, bahwa peroet kita kosong atau tidak kosong, tetapi lebih dari itoe.

Oentoek mengerti dengan betoel-betoel soal kebangsaan dan soal pergerakan dan djoega oentoek dapat melakoekan apa jang telah masoek didalam sanoebari kita itoe, saudara-saudara, kita haroes mempoenjai kesempatan oentoek memasoekkan kesedaran dan keinsjafan tadi dan mempoenjai kekoeatan didalam roch badan kita oentoek mendjalankan apa jang kita anggap perloe didjalankan itoe.

Pendapatan ini djoega telah diakoe benar oleh seorang socialist jang telah menjelidiki keadaan kaoem boeroeh dikota London, negeri Inggeris. Jang masih bisa bergerak dengan kesedaran itoe, orang-orang jang tidak begitoe terganggoe didalam kehidoepan sehari-hari.

Inilah sebabnja, mengapa kita haroes memperbaiki kehidoepan ekonomi kita, tidak soepaja kita mendjadi orang jang „mata doewiten", tetapi oentoek mentjepatkan kedatangannja: *Indonesia Merdeka. (Tepok-tangan dan sorakan haibat).*

Benarlah, pekerdjaan ini amat beratnja oleh karena tanah air kita soedah lama dapat „anoegerah" jang aneh-aneh itoe, seperti *cultuurstelsel*, roepa-roepa belasting sebagai *landrente, heerendienst, tjoekai*, matjam-matjam systeem *mindering, desakan kaoem goela* dan lain-lain kaoem kapitaal itoe, sehingga tiap-tiap orang desa dengan toeroen temoeroen soedah merasa *paitnja* „anoegerah" tadi. *(Sorak rioeh).*

Tetapi, djanganlah poetoes asa, saudara-saudara! Tiap-tiap Nasionalis Indonesia jang [illegible] bangsa dan tanah airnja akan bekerdja dengan sekoeat-koeatnja oentoek meringankan beban jang maha berat itoe. *(Tepok tangan).*

Mr. Soenarjo laloe meriwajatkan dan menerangkan kefaedahan cooperatie.

Cooperatie (ko'operasi) adalah soeatoe djalan jang terpenting oentoek mentjapai maksoed tadi. Apakah ko'operasi itoe?

Saudara-saudara, arti perkataan „ko'operasi" itoe jalah *bekerdja bersama-sama*. Tetapi saudara-saudara djangan keliroe mengerti! Didalam hal ini, bekerdja bersama-sama ini **boekan** bekerdja bersama-sama dalam arti politiek, tetapi didalam arti ekonomi dan bekerdja bersama-sama itoe hanjalah *di antara kita sendiri*. Djadi P. N. I., soenggoehpoen satoe perhimpoenan jang noncooperatief (tidak maoe bekerdja bersamasama dengan „kirim wakil" di-raad-raad), tetapi boleh memperkatakan kooperasi dalam arti jang demikian. Ini perloe kita terangkan saudara-saudara, soepaja djangan ada salah pengertian.

Dengan pandjang-lebar dan keterangan-keterangan jang memoeaskan dari amat terangnja, Mr. Soenarjo meriwajatkan kooperasi itoe, bagaimana moela-moela di Inggeris diadakan perhimpoenan demikian, poen dinegeri-negeri jang lain. Diterangkan bagaimana moela-moela kema'moeran Ra'jat Inggeris, jang sebagai kaoem boeroeh bisa dapatkan hasil baik. Tetapi lambat-laoen, pekerdjaan-pekerdjaan tangan diganti dengan mesin, disitoelah djatoehnja kaoem boeroeh, dari factor jang kesatoe djadi factor jang kedoea. Kapitalisme meradjalela dan moelai koeat, berarti kesengsaraan kaoem boeroeh, sampai timboel prostitutie (persoendelan) dll. sebagainja. *(Tepok-tangan).*

Dari keadaan jang demikian itoe, maka timboellah hati belas kasian dan bidjaksana dari seorang Inggeris jang bernasa *Robert Owen*, hingga ia bekerdja dengan korbankan oeangnja, oentoek memperbaiki keadaan kaoem boeroeh jang djelek itoe.

Dalam tahoen 1844, timboellah perhimpoenan *Verbruiks*-cooperatie, jaitoe perhimpoenan cooperatie jang membelikan barang barang keperloean kaoem boeroeh anggotanja. Makin lama anggota makin banjak, dan tjara bekerdja itoe laloe mendjalar ke-

gota-anggotanja dengan rente jang amat ringan, maksoednja djangan sampai anggotanja atau kaoem boeroeh oemoem terdjirat dan atau djadi korbannja kaoem pengisap darah alias woekeraars (mindring). Di Eropa hasilnja gerakan kooperasi itoe adalah menjenangkan dan besar sekali.

Keadaan kita disini soedah boleh dibilang madjoe, tetapi haroes lebih dimadjoekan lagi, perhimpoenan-perhimpoenan kooperasi haroes dipersatoekan, dikoeat-koeatkan, agar bisa berboeah baik bagai Ra'jat kita.

Nasib kaoem boeroeh disini djelek sekali dan Ra'jatpoen kebanjakan soedah tidak poenja sawah poela, sebab kebanjakan sawah itoe soedah digadai atau dihoetangkan oentoek bajar atau kembalikan voorschoot pada afdeelingsbank. Tiap-tiap waktoe terdengar bende lelangan. Roemah pa' tani dilelang, sebab tidak bisa bajar hoetangnja. *(Tepok-tangan).*

Menilik keadaan kaoem boeroeh dan Ra'jat kita, teroetama di Djawa Tengah, maka kita haroes bekerdja sekeras-kerasnja oentoek memperbaiki pengidoepan Ra'jat.

Beliau andjoerkan, soepaja kita sama menggoeloeng lengan badjoe, mendirikan *Verbruiks*- dan *Crediet*-cooperatie, jang dapat menolong kesengsaraan Ra'jat dalam soal itoe. Productie-cooperatie beloem dapat bagai kita di Indonesia sini, sebab teroetama jang kelihatan njata, jaitoe hal kapitaal, (kita ada koerang).

Ini oesaha jang amat pentingnja bagai roemah tangga kita, haroeslah dapat sokongan *kaoem perempoean*. Poeteri-poeteri kita haroes bekerdja djoega, sisi-sisihan dengan kita kaoem laki-laki jang terkenal tidak bisa himat. Disinilah terletak koewadjiban kaoem isteri oentoek toeroet bekerdja [illegible] perhimpoenan [illegible] ko'operasi dan perhimpoenan-perhimpoenan itoe telah dipersatoekan, dengan nama Persatoean Cooperatie Indonesia.

Saudara-saudara! Disamping politiek, hendaklah kita bekerdja keini djoeroesan. Dan tiap-tiap Indonesier jang bekerdja demikian itoe, toeroetlah ia menjoembang akan tibanja tjita-tjita kita, jaitoe *Indonesia Merdeka, jalah: Indonesia Raja! (Tepok-tangan rioeh rendah).*

(Peringatan: Pedato toean *Mr. Soenarjo* ini diringkaskan. Terpaksa diringkaskan soenggoehpoen amat penting isinja dan perloe sekali diketahoei oleh bangsa kita seoemoemnja. Inilah berhoeboeng dengan hal, bahwa pedato itoe akan ditjetak brochure, *Verslaggever*).

*

Siapa Mr. Ali Sastroamidjojo?

Sehabis pedato Mr. Soenarjo, Banteng P. N. I. *Ir. Soekarno* madjoe kemoeka, membilang terima kasih pada pembitjara jang kedoea dan mengoemoemkan pembitjaraan apa jang akan menjoesoel.

Saudara-saudara, handai-taulan dan vergadering jang terhormat! Dengan gembira hati saja mengenalkan saudara-saudara pada *Mr. Alie Sastroamidjojo*. (Dengar nama ini, jang hadir bertepok-tangan amat rioehnja dan bersorak oentoek kehormatan Mr. Alie, soeatoe boekti, bahasa nama „Alie Sastroamidjojo" soedah dikenal oleh Ra'jat Indonesia).

Saudara-saudara tentoe soedah tahoe siapa itoe Mr. Alie Sastroamidjojo *(Soedah! soedah!!* djawab vergadering disertai tepok-tangan), jaitoe seorang dari pada itoe empat Student dari Perhimpoenan Indonesia di Nederland, jang dari kemaoeannja jang keras membela Ra'jat, mendjoendjoeng deradjatmoe, soedah kena fitnah dan meringkoek enam boelan lamanja dalam tahanan dipendjara Belanda. *(Tepok-tangan).* Mr. Alie Satstroamidjojo soedah bekas pemimpin Perhimpoenan Indonesia dan lid P. N. I. jang soedah merasakan pahit getirnja tjita-tjita jang loehoer dan soetji.

Ini hari beliau kita serahi membitjarakan soal propaganda diloear negeri. Kita pandang perloe, bahasa Banteng empoenja soeamat haibatnja, toean *Mr. Alie Sastroamidjojo* naik dimimbar bitjara.

Dengan soeara jang terang dan sikaplakoe jang menarik sambil senantiasa bersenjoem, djempolan itoe moelaikan pedatonja dengan:

Saudara-saudara! Beratlah bagai saja oentoek menerangkan hal ini. Sebab hal ini soedah dibitjarakan beberapa kali oleh saudara Ir. Soekarno sampai terang dan pedato saudara Ir. Soekarno soedah dimoeat dalam pers se-Indonesia. Saja chawatir saudara-saudara akan bosan. *(Tidak! Tidak!!* sahoet vergadering).

Tetapi saudara-saudara, sebab dalam daftar P. N. I. tidak ada tertjetak itoe perkataan „chawatir", jaitoe bahwa kita kaoem P. N. I. tidak mempoenjai chawatir, maka saja sebagai lid P. N. I. akan bitjarakan djoega hal ini didepan saudara-saudara. *(Tepok tangan).*

Saudara-saudara! Soal buitenlandsche propaganda itoe menimboelkan beberapa pertanjaan jang haroes kita djawab, jaitoe:

Apakah *arti* propaganda diloear negeri itoe?

Apakah *goenanja* bagai pergerakan Nasional kita?

Dan bagaimanakah *djalannja* propaganda itoe?

Kita akan mendjawab pertanjaan nomor satoe. Saudara-saudara, tjotjok dengan pokok azas P. N. I., jaitoe jang termaktoeb dalam artikel 3 dari Statuten, maka arti propaganda itoe hanja *mengenalkan* tanah air dan bangsa kita ditanah asing. Tetapi hendaklah lebih doeloe sama diperingati, bahasa dasar partai kita, jaitoe *selfhelp*. Menolong diri sendiri, bekerdja boeat keperloean kita sendiri dengan kekoeatan dan kebisaan sendiri. Dari itoe, boleh kita akan mengenalkan tanah air dan bangsa kita diloear negeri itoe, akan kita kerdjakan sendiri dengan bantoean Ra'jat *tidak* dengan bantoean jang loear atau bangsa lain.

Saudara-saudara, apakah maksoed kita oentoek mengenalkan tanah air dan bangsa kita pada bangsa-bangsa diloear negeri kita itoe?

Pertama: negeri asing haroes tahoe, *dimana letaknja negeri kita*; kedoea: *bagaimana keadaan bangsa dan negeri kita ini*; ketiga: *pengaroeh negeri kita atas perhoeboengan internasional* dan ke-empat: *kemaoean kita.*

Tentang jang pertama, jaitoe letaknja negeri kita dan tentang jang kedoea, jalah keadaan bangsa kita, negeri-negeri asing perloe mengetahoei, sebab oemoemnja orang-orang dilain negeri, Eropa, Amerika dan Australia, enz., sama *tidak* mengetahoei di mana letaknja negeri kita dan bagaimana keadaan *jang sesoenggoehnja* dari bangsa kita jang terdjadjah ini. Negeri kita ini pada pendapatannja orang-orang diloear negeri kita, adalah beroedjoed „hoetan lebat" belaka, kalau tjara Djawa jalah „alas goeng liwang-liwoeng" ...... *(Publiek ketawa)* dan bahwa orang-orangnja, pendoedoeknja sebagai kita ini, katanja masih sama „telandjang boelat". *(Publiek ketawa poela lebih keras).*

Saudara-saudara, jang tahoe keadaan negeri dan bangsa kita ini hanja sedikit sekali. Dan kalau tahoe, kebanjakan jang diketahoei itoe hanja ...... *kekajaan* kita belaka. *(Tepok-tangan rioeh).* Tetapi, itoe kekajaan tidak boeat kita saudara-saudara, hanja boeat sana ...... *(Tampik-sorak).* Tjoba tanja pada orang Djerman atau Perantjis disana, dimana letaknja poelau Djawa, saja berani pastikan, bahasa ia bilang: „Mana itoe, kita tidak tahoe!" Tetapi tanja pada mereka, dari mana export (pengeloearan) *goela* jang paling banjak, saja pastikan bahwa mereka akan mendjawab: „O ja dari poelau Djawa?" *(Tampik sorak dan ketawa).*

Adapoen tentang pengaroeh negeri kita atas perhoeboengan internasional (perhoeboengan sedoenia), itoelah berhoeboeng dengan punt pertama dan kedoea. Kalau kita ingati letaknja negeri kita ini, jaitoe ditengah-tengahnja benoea Barat dan Timoer, maka penting sekali artinja bagai perhoeboengan internasional itoe dan ada pengaroehnja.

Soedah sedjak doeloe saudara-saudara, bahasa negeri kita ini termasoek dalam ge-

soedahlah Indonesia djadi stasieonnja kapal-kapal besar. Kepentingen Straat Malacca, itoelah sama artinja dengan kepentingan Suez-kanaal, hingga boleh dikatakan, bahasa Straat Malacca itoe adalah „Suez-kita".

Sriwidjaja mengerti kepentingan itoe, maka didaja-oepajakan sekoeat-koeatnja, hingga achirnja dapatlah laoetan Malacca itoe dikoeasainja. Kekoeatan makin besar, maka sampai dapatlah menoetoep laoetan (jang dinamakan) Straat Malacca itoe.

Saudara-saudara djangan keliroe mengerti, djika djaman-Sriwidjaja saja hoeboengkan dengan soal propaganda diloear negeri itoe, hanjalah oentoek menggambarkan kederadjatan Indonesia jang tinggi dalam perhoeboengan international itoe.

Lain dari itoe, haroes djoega kita kenalkan *peng*-hidoepan dan *ke*-hidoepan bangsa kita.

Saudara-saudara! Perkataan „PENG-hidoepan" dan „KE-hidoepan" memang sengadja saja pisahkan, sebab itoe berlainan artinja.

Peng-hidoepan itoe berhoeboeng dengan apa-apa jang terlihat, tetapi *ke*-hidoepan itoe adalah bersangkoet dengan *kebatinan*.

Haroes kita kenalkan seni atau kunst kita, bahwa kita soedah mempoenjai boekoeboekoe jang indah maksoed dan basanja, boekoe-boekoe jang bergoena dan jang bisa masoek dalam litteratuur doenia. (Litteratuur, jalah pembatjaan jang bagoes maksoed isinja dan jang permai basa serta molek poela soesoenan kalimat-kalimat dan perkataan-perkataannja, djadi boekan boekoe-boekoe „dongeng", boekoe-boekoe „obat tidoer" jang tertjetak diatas kertas jang haloes dan pakai gambar-gambar, *Verslagg.*). Dalam hal itoe kita tidak maoe kalah sama Barat. *(Tepok-tangan).* Djoega kita soedah poenja tjandi-tjandi jang tidak kalah bagoesnja dengan geredja-geredja misalnja di Eropa. Pendek dalam hal apa sadja kita tidak kalah dan tidak akan maloe boeat doenia loear.

Saudara-saudara! Tjara kita mengenalkan keadaan negeri dan bangsa kita ada lain, jaitoe sebagai jang saja terangkan nanti, djadi tidak dengan adakan...... „tentoonstelling" *(tepok-tangan haibat)* dan kita tidak tjoekoep hanja kenalkan (tjandi-tjandi) enz. itoe sadja, tetapi kita haroes *perbaiki* itoe. Haroes kita *bangoenkan*, djadi tidak hanja disimpan atau ditontonkan dalam museum sadja ...... *(Tampik-sorak rioeh).*

Sekarang sampai pada punt jang ke-empat, jaitoe kenalkan pada doenia loear: *apa kemaoean kita*. Saudara-saudara, kata Mr. Alie Sastroamidjojo selandjoetnja. Kalau kita maoe kenalkan kemaoean kita, lebih doeloe kita haroes propagandakan keadaan koloniaal (djadjahan) disini.

Di Eropa ini waktoe sedang hoedjan brochure (boekoe-boekoe) dan karang-karangan jang berbaoe tembakau, minjak tanah dan goela. Orang-orang dari sana jang perboelan sadja, sekembalinja dinegerinja senboelan sadja, sekembalinja dinegerinje sendiri laloe mengenalkan diri sebagai „orang jang tahoe betoel keadaan disini", jalah sebagai „achli" ...... *(Tepok-tangan).* Mereka menoelis karangan-karangan atau boekoeboekoe jang tidak menjeboetkan penghidoepan kita dan kalau menoelis djoega, hanja merendah-rendahkan sadja.

Inilah tjara kaoem sana jang djoega propaganda tentang negeri kita diloear negeri, tetapi propaganda kaoem sana itoe hanja boeat keperloeannja sendiri sadja, apa jang mereka „kenalkan" *boekan* hal-hal jang sesoenggoehnja. Keadaan kita dibagoes-ba-

(benarkan) propaganda sana jang sengadja menoelis hal-hal jang tidak benar dan jang tidak sesoeai betoel dengan keadaan jang sesoenggoehnja.

Dari itoe saudara-saudara, kita haroes propaganda dibenoea asing dengan giat dan keras, soepaja Eropa jang soedah kena propaganda jang djelek-djelek dari kaoem sana itoe, bisa di-kastorolie oleh kita, soepaja jang kotor-kotor (dari propaganda) sana itoe bisa keloear semoea *(Tepok-tangan rioeh)*.

Kita haroes bilang hitam kalau sesoenggoehnja hitam dan berkata poetih djika sebenarnja poen poetih. Kita haroes oendjoek pada doenia, bahasa kita inipoen manoesia belaka, jang senang dan soesah poen bisa merasakannja, sebab kitapoen manoesia djoega jang mempoenjai perasaan sebagai bangsa jang lain-lain, meskipoen beda warna koelitnja.

Apakah faedahnja propaganda diloear negeri itoe bagai kita, soedahlah terang sekali, jaitoe mengenalkan keadaan pergerakan dan kemaoean Ra'jat. Pergerakan Nasional kita haroes diakoei oleh bangsa-bangsa seloeroeh doenia dan bahasa pergerakan Nasional kita ada hak oentoek hidoep. *(Tepok-tangan)*.

Djaman sekarang adalah djaman internasional, djaman congres-congres, djaman Volkenbond. Dari itoe doenia haroes tahoe, bahasa bangsa Indonesia masih hidoep, beloem mati. *(Tampik sorak)*.

Adapoen tentang tjara dan djalannja propaganda kita itoe, saudara-saudara, jaitoe menoeroet tjara kita sendiri dan bersandarkan poela atas kekoeatan sendiri, kita tidak boleh minta bantoean orang lain, ketjoeali dari saudara² sendiri. Propaganda kita akan berdjalan dengan baik, djika dengan oeang. Dengan kemaoean Ra'jat Indonesia sendiri, oeang itoe haroes ada oentoek bekal propaganda kita. Kita tidak tjoekoep hanja koeasakan ini pada Perhimpoenan Indonesia dinegeri Belanda dan tentoe tidak tjoekoep poela kalau saudara-saudara hanja bertepok tangan sadja, maka kalau besok ada diedarkan lijst-lijst derma, saudara-saudara mesti memberi derma! (Soeara publiek: *Baik! Djangan chawatir!* mendengoeng bersama-sama).

Perhimpoenan Indonesia berpropaganda hanja dari kemaoean dan kekerasan hati belaka. Bekal tidak ada, melarat sekali. Tetapi meskipoen melarat, kekerasan hati bisa membangoenkan apa-apa. Begitoelah pada tahoen 1925, Perh. Indon. telah mendirikan soeatoe kantor pemberi keterangan, jaitoe jang dinamakan: *Indonesian Press Information Bureau*. Ini bureau tiap-tiap tiga boelan sekali terbitkan bulletin jang tersebar dimana-mana, sampai di Amerika, pendek di seloeroeh doenia. Tetapi sebab melarat, maka bulletin itoe ditjap-goedir sadja. Lain dari itoe, P. I. poen soedah adakan pertoendjoekan kesopanan bangsa kita di Parijs, dimana bangsa sana sama melongo ...... Apa jang kita pertoendjoekkan, jaitoe tari, pentjak dll.

Beda sekali propaganda P. I. dan propaganda Mas Noto (Soeroto). Ini orang (Noto Soeroto) ada disokong oleh kaoem kapitalist Belanda dan berdasar kooperasi. Kalau adakan pertoendjoekan, jang bermain tidak meloeloe bangsa sendiri, tetapi djoega Belanda ada jang toeroet main. P. I. tidak demikian, tetapi bekerdja dengan kekoeatan sendiri. Maka tidakpoen mengherankan, bahasa Notosoeroto dan Soeripto didjoendjoeng-djoendjoeng oleh kaoem sana. Kalau ini doea orang adakan pertoendjoekan kunst, segala-galanja bersifat besar, jang melihatpoen orang-orang besar.

Tetapi saudara-saudara djangan chawatir, meski melarat, boleh lihat, propaganda P. I. mesti djempol. Jang diambil hanja jang zakelijk sadja.

Ra'jat Indonesia haroes membantoe, soepaja propaganda kita tidak kalah sorotnja. *(Sorak rioeh)*.

Djalannja, kita mengoendjoengi congres-congres internasional, seperti jang soedah kedjadian, jaitoe di Breville, di Brussel, di Geneve dll. P. I. poen soedah terbitkan brochures.

Lain dari pada dan oleh sebab itoe, kita haroes mengirimkan anak-anak kita boeat beladjar diloear negeri, misalnja di Amerika, di Djepang, di Djerman, ja, pendeknja diseloeroeh doenia.

Tentang Liga (congres) penentang imperialisme dan penghambat kemerdekaan Nasional, inilah baroe djadi satoe soal, perloe atau tidak kita menghoeboengkan diri dengan Liga itoe. Liga ditjap komunis, tetapi ini *tidak betoel* dan keadaannja Liga *tidak* berbahaja bagai pergerakan kita. Djika P. I. masoek Liga, itoelah hanja djalan oentoek kat-serikat Nasional masoek Liga, kenapa P. N. I. tidak? Tidaklah ada keberatan, begitoelah pengiraaan saja, bahasa P. P. P. K. I. koeasakan pada P. I. soepaja berhoeboengan dengan Liga terseboet.

Kaoem sana berteriak, bahwa sekarang ada djaman bandjirnja bangsa koelit berwarna, bahaja koening. Diabad ke 20 ini adalah timboel bahaja hitam sebagai jang dikatakan di Amerika.

Oleh sebab itoe, financieel kita haroes kita koeatkan. Benzine haroes ada. Tentoe saudara-saudara moefakat, tetapi practijknja?

Moedah-moedahan practijk moefakati itoe akan didjalankan dengan senang hati, agar propaganda kita bisa berdjalan dengan baik dan berhasil boeat kepentingan saudara-saudara semoea *(Tampik sorak amat rioehnja)*.

. Banteng madjoe lagi.

Saudara-saudara, berhoeboeng dengan pedato saudara Mr. Alie Sastroamidjojo tadi, demikianlah permoelaan kata dari *Ir. Soekarno*, maka sebetoelnja selama kita beloem berani melantjar-lantjarkan tangan kita keloear negeri, kita akan djadi sebagai katak dibawah tempoeroeng. Kita mesti keraskan propaganda keloear negeri itoe, kita mesti panggil pada doenia boeat djadi saksi bagaimana keadaan kita. Goetji wasiat haroes diboeka. Dan saudara-saudara, itoe goetji wasiat jang bagoes roepanja, tetapi kalau diboeka boesoek baoenja *(tampik sorak ramai sekali)* ...... haroes diboeka dimata doenia.

Kaoem sana takoet critieknja doenia, maka lantas sama propaganda membagoes-bagoeskan keadaan kita disini. Kaoem sana memang seperti koekoekbeloek jang tinggal dalam gelap sadja *(ketawa)* dan tidak berani kena sinarnja matahari. *(Tepok-tangan)*.

Saudara-saudara, mengingati pekerdjaan P. I. jang soedah memboeat korban boeat keperloean Ra'jat Indonesia, maka saudara-saudara saja harap sama berdiri oentoek menghormatinja. (Semoea lantas sama berdiri sambil bertepok-tangan amat rioehnja).

Tetapi saudara-saudara, meskipoen propaganda loear negeri haroes kita koeatkoeatkan, tetapi kita disini haroes bekerdja teroes dengan sekoeat-koeatnja. Tidak tjoekoep dengan propaganda sadja, tetapi soepaja bertimbang, kita haroes menimboennimboen tenaga kita, agar kita poenja kekoeatan melebihi kekoeatan air bandjir.

Pada saudara-saudara, boeat keperloeannja propaganda, siapa jang tidak soeka derma, saja poedjikan moedah-moedahan „disambar geledek" (petir). — (Berhoeboeng dengan seroean ini, maka *seorangpoen* dari jang hadir *tidak ada* jang lari, tetapi malah madjoe berdesak-desakan boeat memberi derma satoe cent doea cent seperti kata Banteng P. N. I. Oeang derma dikoempoelkan dan dengan jang ada dibus, kira-kira lebih dari *f* 300.— banjaknja, wang mana akan disimpan dalam fonds. *Verslaggever)*.

*

Oleh *Mr. Sartono* laloe dibatjakan telegram-telegram jang diterima oleh Congres, misalnja dari:

1. Toean Soenarjo Gondokoesoemo di Soerabaja.
2. Mr. Budhyarto di Djember.
3. Toean Amaira di Tjibeber.
4. Hoofdbestuur S. K. B. I. di Soerabaja.
5. Verbondsbestuur P. G. H. B. di Soerakarta (Solo).
6. Persatoean Poeteri Indonesia di Soerabaja.
7. Voorzitter madjelis Pertimbangan P. P. P. K. I. di Soerabaja.
8. Hoofdbestuur Mohammadijah di Djokjakarta.

Soerat-soerat dari:

9. Ver. Inl. (Indon.) Personeel B. O. W.
10. Mohammadijah bagian Aisiyah di Solo.
11. Boedi Rini di Malang.
12. Dr. Soetomo di Soerabaja.
13. Toean Dwidjosewojo di Bogor.
14. Toean H. A. Lumenta di Palembang.

Masing-masing menjampaikan poedjian selamat bahagia kepada Congres P. N. I., lagi poela telegram diterima dari *Perhimpoenan Indonesia* di Den Haag jang berboenji demikian:

„Selamat Kongres P. N. I. harap mengambil kepoetoesan mentjapai lekasnja Indonesia Merdeka".

Oleh Congres diterima lagi symbool terhias dari perak jang amat tjantik oentoek peringatan pendirian P. N. I. pada tanggal 4 Juli 1927 dari toean Sahlan di Soerabaja dengan memakai embleem P. N. I.

KEPINDAHAN Mr. SOENARJO. KE DELI.

—o—

Saudara kita Mr. Soenarjo pada hari boelan 29 Mei 1929 soedah berangkat dari Jacatra kekota Medan oentoek berdiam disana sebagai advocaat & procureur partikoelier.

Kepindahan salah satoe dari pemoeka P. N. I. ini dari sebelah Selatan keseberang Oetara dari tanah air kita Indonesia akan berfaedah besar oentoek pergerakan kita. Dengan tenaga pemoeka kita ini akan lebih tegoeh dan kekal Persatoena Indonesia. Pemoeka kita ini ditanah seberang akan dapat membela dan memperbaiki keadaan-keadaan jang adanja sebagai oemoemnja terkenal sangat sewenang-wenang. Besar poela, karena P. N. I. akan lekas berpengaroeh di-Sumatra Timoer.

Kita ta' mempoenjai pengharapan sebesar ini, djika kita tidak mengingat tenaga beliau dikalangan *Perhimpoenan Indonesia* di-Den Haag dan lagi poela tenaga jang tidak koerang giatnja setelah beliau sampai ketanah toempah darah kita Indonesia ini, baik dikalangan pemoeda-pemoeda maoepoen dikalangan P. N. I. atau lainnja.

Kepindahan pemoeka kita masih moeda kelain tempat di-Indonesia ini adalah soeatoe keoentoengan besar oentoek kaoem P. N. I., sedang kedatangan beliau disitoe akan disamboet dengan gembira.

Dari itoe kepindahan saudara kita Mr. Soenarjo kita hargai besar karena bererti lebih lagi menjepatkan kedatangan kemerdekaan bangsa dan tanah air kita Indonesia.

Berangkat Mr. Soenarjo kami sertai dengan do'a nasional, selamat!

Dan kami beritakan, bahwa Mr. Soenarjo masih tetap mendjabat sebagai Redacteur dari madjallah kita „Persatoean Indonesia".

KAOEM P. N. I. JACATRA.

SEDIKIT PEMANDANGAN TENTANG „INHEEMSCHE TENTOONSTELLING" DI GEDONG GADJAH.

—o—

Soedah beberapa hari lamanja diadakan dikota ini pertoendjoekan dari beberapa orang jang mendiami Kepoelauan Indonesia ini. Pertoendjoekan ini diadakan atas oesahanja Koninklijk Bat. Genootsch. v. Kunsten en Wetensch sebagai soeatoe dari pada nomor-nomor programmanja Fourth Pacific Science Congres. Beriboe-riboe penonton, baik orang Indonesia, Tionghoa maoepoen Europa datang [illegible] Gedong Gadjah, akan menjaksikan dengan mata sen[illegible] [illegible]ang loear biasa ini. Hal jang loear bi[illegible] [illegible]bab baroe sekali ini pertoendjoekan jang [illegible]atjam ini diadakan. Orang ahli-ahli, Proffesor-Proffesor, Dr.-Dr. dari negeri-negeri Djepang, Tionghoa, Amerika, Inggeris d.s.b. tidak ketinggalan.

Sebagi soedah dikatakan, pertoendjoekan ini diadakan atas oesahanja Fourth Pacific Scienre Congres. Djadi, pertoendjoekan dari orang-orang Indonesia ini semestinja oentoek ilmoe pengetahoean (sciense) oentoek melebarkan pengetahoean, jaitoe pengetahoean sana tentang sini. Djadi dengan lain perkataan sini ditontonkan oentoek keperloean sana.

Perkataan „ditontonkan" koerang sedap didengar, tetapi perkataan jang lain ta' ada. Walaupoen perkataan ini koerang enak haroes djoega kita memberi pertolongan pada pekerdjaan ini, tetapi dengan djandji bahwa pekerdjaan ini betoel didjalankan oentoek ilmoe pengetahoean belaka.

Adakah demikian halnja dengan „inheemsche tentoonstelling" ini?

Akan memberi djawaban atas pertanjaan ini, kita peringatkan dahoeloe, bahwa waktoe sekarang ini sangat berlainan dengan tempo 20 atau 30 tahoen jang laloe. Pergaoelan antara bangsa-bangsa didoenia ini sekarang soedah berobah. Barat jang telah beberapa lama bersimaharadjalela diatas boemi ini, soedah moelai insjaf bahwa ta' ada soeatoe apa-apapoen jang kekal didoenia ini.

Ketoeanannja itoe soedah diantjam oleh nasionalisme Timoer, nasionalisme mana bertambah lama bertambah keras, sehingga achirnja ta' akan dapat ditahan lagi. Baratpoen berdaja oepaja akan menentang bahaja Azia ini dengan djalan persatoean, dengan perdjandjian akan tolong menolong.

Roepanja ini beloem tjoekoep dirasa Belanda. Ketakoetan akan hilang djadjahannja, kehilangan mana berarti kehilangan rezeki, oentoeknja, beloem lenjap. Oleh karena itoe ditjarinja djalan lain lagi. Kapitaal asing ditarik kenegeri ini, pemoeka-pemoeka asing diboedjoek oentoek studiereis. Gobnor-Gobnor asing diterima dengan oepatjara, berbagai-bagai soerat siaran (brochures) dilahir

Daja oepaja sebagai ini, ialah terang; terang kelihatan maksoednja, dapat diperangi oleh sini. Tetapi djalan jang semboenji, djalan jang ta' disangka akan bermaksoed hendak mentjilakakan kita, soekar dilawan. Orang jang memboedjoek-boedjoek kita, jang dengan moeka manis memoedji-moedji kita, akan tetapi berniat hendak mendjatoehkan kita, lebih berbahaja dari pada orang jang teroes terang menerangkan bermoesoehan dengan kita.

Pertoendjoekan di Gedong Gadjah soedah beberapa hari menarik beriboe-riboe orang. Programma jang berdjandji akan menontonkan Atjeh, Batak Karo, Batak Toba, Djambi, Palembang, Lampong, Benkoelen, Djawa, Bali, Djailolo, Soemba, Kisar, Papoea, Dajak, Ambon, Menado d.s.b. soedah mendjalankan kewadjibannja. Bangsa pertoeanan asing tertjengang melihat orang-orang liar ini, bangsa pertoeanan asing soedah berkejakinan bahwa pendoedoek Indonesia ini betoel Kannibalen, jang tentoe haroes selama-lamanja (tot in de eeuwigheid) dibawah perintah bangsa jang sopan seperti bangsa Belanda, bangsa pertoeanan asing memoedji-moedji nama bangsa pertoeanan Belanda setinggi langit oleh sebab „kedjempolan" bangsa Belanda ini memerintahi bangsa Kannibalen jang sebanjak ini. Sedang si inlander menjaksikan dengan mata sendiri betapa besar bedanja antara sesamanja inlander, si inlander menjaksikan dengan mata sendiri bahwa Indonesia itoe satoe fata morgana belaka, si inlander berkejakinan, sesoedah menjaksikan dengan mata sendiri hal-hal jang diatas, bahwa persatoean jang dikedjar itoe selama-lamanja akan tinggal tjita-tjita, dan tinggal memohon dengan hormat: „Ja toeankoe, kasihanilah hambamoe ini. Dan perintahilah hambamoe jang da'if ini, sampai hari Kiamat".

Voogd kita tersejoem akan kemenangannja, inlanders jang memberi pertolongan pada pekerdjaan ini, merasa dirinja sebagai toean besar, sebagai seorang jang naik harganja, boekankah ia soedah dapat bergaoel, bekerdja bersama-sama dengan toean ini dan toean itoe?

*

Pendapatan kita tentang pertoendjoekan „inheemsche tentoonstelling, dengan pendek, jaitoe:

Per[illegible]endjoekan ini tiada lain dari pad[illegible] [illegible] persatoean jang makin lama makin bertambah keras berdjangkit didalam dada kaoem Indonesia.

Pertoendjoekan ini bermaksoed hendak menoendjoekkan perbedaan agama, bahasa, pertoekangan dsb. diantara kaoem Indonesia sesamanja, tidak lain dari pada politiek, jang soedah berabd-abad lamanja didjalankan.

Menilik hal-hal ini haroes tiap-tiap Indonesier mendjaoehkan dirinja dari pada pekerdjaan ini.

*

Sesoedah toelisan ini selesai, Java Bode terbit dengan toelisan tentang „inheemsche tentoonstelling" itoe, toelisan mana berpendapatan tjotjok dengan toelisan ini. Sesoedah Java Bode mentjoba menoendjoekkan kemoestahilan „Inl. meerderheid" oentoek „het conglomeraat van bolken dat Nederl. Indië", oentoek „de verschillende volksgroepen met de zeer uiteenloopende be[illegible]vingspeil, en verscheidenheid van ka[illegible]r, mentaliteit en ras", Java Bode ini menerangkan antara lain tentang „Indonesische eenheid":

> „....... Niet minder duidelijk demonstreert de expositie in het Museum, dat de naam „Indonesie" niets anders dan een holle klank is, wetenschappelijk moge die benaming nog eenige reden van bestaan hebben, maar ook de wetenschap kan er best buiten, meenen we; als politieke eenheidsleuze *) is het woord misleidend omdat ze een eenheid suggereert, welke er niet is. De tentoonstelling leert ook dit en zal er mogelijk vele Inlanders van overtuigen, zoo niet, dan is het zaak dit duidelijk te maken aan de goedwillenden en welgezinden onder hen, en dat is nog altijd de overgroote meerderheid.
>
> Een leerzame tentoonstelling dus...... voor wie zien wil".

---

*) Noot „Persatoean Indonesia" adalah

Djadi Java-Bode telah memberi poetoesan Indonesia itoe hanja soeatoe perkataan jang ta' berisi, satoe „holle klank" sebab ...... orang jang mendiami Indonesia, tidak mempoenjai „eenheid", orang ini jaitoe orang „met uiteenloopende beschavingspeil, met verscheidenheid van karakter, mentaliteit d.s.b." Poen ia mengharap inlanders akan sedar akan hal ini, djika tida demikian, haroes „de goedwillenden en welgezinden onder hen" *disedarkan* (Oentoek penoelis ini, kami harap dapat disedarkan).

Serangan jang membawa perbedaan diantara sesama Indonesia sebagai halangan oentoek persatoean, soedah beberapa kali didengarkan oleh sana. Sebagai djawab atas serangan ini, kita madjoekan djawab jang djoega soedah beberapa kali dimadjoekan oleh sini, jaitoe:

„Loepa atau tidak tahoekah penoelis di Java Bode itoe bahwa perbedaan-perbedaan jang diseboetnja itoe sekali-kali tidak akan mendjadi halangan oentoek mentjapai tjita-tjita persatoean itoe? Loepa atau tidak tahoekah penoelis di Java Bode itoe, bahwa ahli-ahli soedah menerangkan, bahwa oentoek persatoean tjoekoeplah, djika ada *kemaoean hendak bersatoe* didada masing-masing manoesia, biarpoen agama, bahasa dsb. berlianan, kejakinan mana sedjarah doenia memboektikan kebenarannja?

Penoetoep toelisan di Java Bode itoe, jaitoe kalimat:

„Door dit te demonstreeren reikt de tentoonstelling ver uit boven den eigenlijken opzet".

Djadi Java Bode berpendapatan, pertoendjoekan ini *tidak dengan sengadja* soedah menjerang „Indonesische eenheid", sedang kami berpendapatan, *dengan sengadja*.

K.

Noot. Bagi kita sikap *kaoem sana* dari zaman Koempeni sampai hari ini soedah terang. Itoe sikap (poelitik) berobah-robah menoeroet zamannja". Itoe poelitik makin lama makin *haloes*, hingga hampir ta' kelihatan dasarnja. Tetapi *awaslah* kamoe bangsa Indonesia!! Tiap-tiap perboeatan dari *bangsa sana* wadjiblah kita selidiki lebih djelas, sebab teroetama di waktoe ini dan tentoe djoega di waktoe jang akan datang, systeem *„verdeel en heersch"* dengan lebih *haloes* dan lebih *keras* di kerdjakan, oentoek memandjangkan hidoepnja koloniaal systeem di tanah air kita ini.

[illegible] poelitik — akan tetapi sesoenggoehnja wetenschapelijk congres *berdasar* poelitik, *berbaoe* poelitik, dan *oentoek* keperloean koloniale poelitik.

Maka [illegible] itoe, ... Awaslah !-!

Sw.

LIGA MELAWAN IMPERIALISME DAN BOEAT KEMERDEKAAN NASIONAL.

PENGOENDANGAN.

—o—

Oentoek toeroet hadlir pada congres dari Liga melawan imperialisme dan boeat kemerdikaan nasional, pada tanggal 20 Juli sampai 31 Juli di Paris.

Program pembitjaraan:

1. Tentang persatoean sarekat-sarekat dan organisasi-organisasi jang anti-imperialist di dalam Liga melawan Imperialisme.

Pembitjara Henri Barbusse Perantjis.

James Maxton M. P. Lid dari parlement dan voorzitter dari I. L. P. (Kaoem boeroeh merdeka dari Inggeris).

2. National congress dari India dan congres dari kaoem boeroeh dan dia poenja kepentingan boeat kemerdikaan India.

Pembitjara Oetoesan-oetoesan dan wakil-wakil dari doea organisasi ini.

3. Pemerentah Nanking Kuomintang dia poenja sikap terhadap pergerakan melawan imperialisme di negeri China.

Pembitjara Madame Sun Yat Sen dan Wakil² dari pergerakan nasional dan kaoem boeroeh di negeri China.

4. Permoelahannja perlawan oentoek kemerdekaan di Indochina Indonesia dan Phillipynen.

Pembitjara Wakil-wakil dari kaoem tani dari Philipinan dan wakil-wakil dari pergerakan nasional dari Indonesia dan Indochina.

5. Kepentingannja berlawan bersama-sama terhadap imperialisme dari negeri negeri Arab.

Pembitjara Wakil-wakil dari pergerakan nasional dari negeri Arab.

6. Perlawan dari Ra'jat Persia terhadap serangan-serangan imperialisme.

Pembitjara Wakil dari partai sosial dari Perzi tengah.

7. ...

8. Amerika selatan terhadap imperialisme Inggeris dan dari Amerika Oetara.

Pembitjara a. Roger Baldwin Amerika Oetara. Oetoesan dari Djendral Sandino Diego Riviere dari Maxico.

9. Kewadjiban kaoem boeroeh di dalam perlawanan terhadap imperialisme.

Pembitjara: A. J. Cook Sekretaris kaoem tambang di negeri Inggeris.

Melnischanski wakil dari koem boeroeh dari Rusland.

Andrews, wakil dari kaoem boeroeh dari Afrika selatan dan lain-lain kaoem boeroeh dari India Amerika selatan dan Afrika.

10 keadaannja sosial politiek dan ekonomie dari orang perempoean di negeri kolonial dan setengah kolonial.

Pembitjara Madame Duchesne Voorzitter dari internationale Liga dari orang perempoean boeat perdamaian dan kemerdekaan.

Frau Dr. Helene Stöcker dari negeri Djerman dan wakil-wakil pergerakan orang perempoean di kolonie.

11. Doea tahoen liga keadaannja politiek dan organisasi dari Liga.

Pembitjara Willi Minzenberg Sekretaris dari Liga Lid dari Rijksdag.

12. Organisasi *a)* statuten *b)* perpilihan *c)* tempat dan tempo boeat congres dari Liga jang datang.

13. Lain-lainnja.

Sabeloemnja congres akan diadakan Konferensi internasional melawan imperialisme dari *KAOEM PEMOEDA.*

Tentang Program tempat dan waktoenja nanti akan di kasi kabar kepada sekalian toean-toean jang akan toeroet. Kami oendang toean-toean poenja organisasi soepaja toeroet datang di ini congres dan kami harap djangan sampai tanggal 1 Mei atau toean poenja organisasi bisa mengaboelkan oendangan kami. Dan kami soepaja diberi kabar toean maoe dalam hal dan lain-lain lagi. Kami kata poela dalam buro congres akan mengoeroes dalam hal-hal pas. material hotel dan lain-lainnja apa bila sampai tanggal satoe Mei menerima toean poenja kesanggoepan akan datang. Semoea soerat haroes dikirim kepada International sekretariat der Liga dan Imperialismus und für koloniale Unabhängigkeit. Berlin S. W. 48 Friedrichstraat 24. Dagelijks bestour dari Liga:

James *Maxton*, M. P. Vorsitzender.
Willi *Münzenberg*, M. d. R., Sekretär.
V. Chattopadhyaya, Sekretär.
Jawahar *Lal Nehru*, Indien.
Mohamed *Hatta*, Indonesien.
Mustapha *Coedli*, Nordafrika.
Mme. *Duchesne*, Frankreich.
S. Saklatvala, M. P., England.
Dr. A. Marteaux, M. P., Belgien.
R. Bridgeman, England.
Roger *Baldwin*, U. S. A.
Diego *Rivera*, Mejiko.

Sampai pengabisan boelan Februari jang soeda memberi kabar maoe toeroet ini congres dari Liga.

DAOED MENDJADI NASIONALIS.

OLEH TIRTO

Pribahasa ada bilang: „kaloe brani hidoep, djangan takoet mati", atawa „kaloe kasenangan dan kaberoentoengan soeka diterima, waktoe mengadepi kasoesahan dan kasengsarahan, djanganlah berketjil hati".

Sesoenggoenja senang dan soesa, kaja dan miskin, moedjoer dan latjoer, beroenoeng atawa tjilaka, dan lain-lain poela sebagainja, itoe semoea biasa dateng bergantian atas dirinja sasoeatoe menoesia. Tjoemah bedahnja, mana jang lebih banjak atawa sedikit, lebih djarang atawa sering, soeker boeat dipastikan.

Itoe semoea sebenernja tjoemah sebabai pertjobaan, sebab zonder mendapet apa jang terseboet di atas, orang tidak bisa rasakan penghidoepan dalem ini doenia. Karena oempama seorang jang selamanja ada dalem seger waras, djaja dan beroentoeng, oewang banjak dari tetinggalannja orang toea, hasil jang diperoleh ada besar dengen zonder mengaloearkan tenaga, semoea barang jang dikahendaki tjoekoep sedia boeat dimakan atawa pake, — orang begitoe pasti tidak akan bisa rasakan lagi segala kagirangan dan kaberoentoengan diri. Sebab kedahannja soedah sama sadja seperti orang jang dari ketjil sampei besar, satiap hari makan goela dan minoemnja poen ajer madoe, achirnja ia tidak taoe apa jang dibilang manis.

Sebaliknja bagai orang jang biasa dihinggapi oleh itoe berbagai-bagai djenis perasahan, akan mengatahoei betoel mana jang enak dan tida enak. Karena asin-asem dan pait-getir sering tertjitjip, maka manis-goeri poen bisa dirasakan olehnja.

Sebagaimana telah dibilang, maski menoesia sering dapet itoe pertjobahan-pertjobahan seperti di atas, tapi antaranja ada djoega jang tidak bisa tahan boeat rasakan itoe sedikit lama; sebab kaloe rerasahan jang tidak enak itoe menghinggap lamahan sadja, lantas membikin orang jang hatinja koerang tegoe djadi poetoes asa dan nekat.

Begitoelah hal ini telah terdjadi dengen si Daoed, adiknja toean Achmad propagandist jang terkenal. Daoed maski ada djadi lid dari bebrapa perkoempoelan, tapi sabagai orane moeda, sama kaplesiran iapoen masih ta' soengkan. Oleh karena dojannja sama itoe, achirnja dapet sakit, tapi ia tidak maoe omong-omong sama orang, terlebih poela pada kakandanja; boleh djadi sebab takoet dapet mara.

Obat ia makan menoeroet setaoe-taoenja sadja. Tapi sesoedah minoem ini dan makan itoe tidak djoega tersemboeh, ia tjoba minoem samatjam anggoer jang tidak terkenal, jang boekan djadi menjemboehkan, malah bertambah berat, karena moekanja djadi rada-rada bengap, dahar tidak napsoe dan badan rasanja tidak keroean. Lebih tjilaka lagi sebab seblah kakinja bengkak di bagian dengkoel, hingga djalan moesti bertoengket.

Karena sakit itoe soedah lama dan tambah hari bertambah berat, hingga dalem hati terbit doegahan, jang penjakit ini tidak bisa tersemboeh. Sebab ta' maoe menanggoeng sakit lama-lama, achirnja ia djadi nekat dan pergi gantoeng diri. Tapi selagi menglantoengan dapet dikatahoei oleh toean Soleiman, jang lantas menoeloengin dan tanja apa sebabnja maka pamoeda ini djadi pendek pikiran. Satelah Daoed kasi taoe teroes terang hal ichwalnja satoe persatoe, itoe pemimpin nasionalis jang berboedi laloe membri bebrapa nasehat, sambil berkata djoega: „Ini sakit tidak soesa obatnja, minoem sadja Anggoer Tjap Njonja jang terbikin oleh Lauw Teng Kim — Batavia, tentoe semboeh; tapi sebab sakitnja soedah lama, anggoer itoe moesti diminoem teroes".

Kamoedian toean Soleiman briken itoe anggoer jang ia masih sedia kira-kira satengah botol lebi, sebab ini pemimpin djika sahabisnja berpidato dalem vergadering atawa koempoelan-koempoelan, malemnja tentoe minoem Anggoer Tjap Njonja boeat membikin hilang segala kalemahan dan katjapean.

Satelah anggoer jang dibrikan terminoem habis, penjakitnja Daoed moelai koerang, maka ia beli sendiri dan laloe minoem poela. Begitoelah satelah minoem teroes kira-kira lagi doea fles atawa lebih, antero penjakitnja djadi tersemboeh, dan waktoe salah satoe pemimpin kita meninggal doenia. Daoed toeroet menganter dan sebagai satoe nasionalis moeda, dengen roepa gaga ia telah angkat bitjara, dan beginilah pridatonja:

„Meninggalnja Raden Mas Adjibrata Soerata dalem oesia jang sekarang, dimana tjita-tjita persatoean rahajat Indonesia masih perloe dapet soemanget dan tenaganja, djadi kailangan satoe pemimpin; dan ini ada berarti satoe karoegian besar bagai kebangsaan Indonesia dan Indonesiers saoemoemnja.

Toean poenja djasa boeat kamadjoeannja kita poenja bangsa, jang sedari tjeboerkan diri dalem pergerakan telah empos soemanget Nasionalisme dan Patriotisme, soepaja Indonesiers mengenal harganja diri, kabangsahan dan kamerdikahan tanah aernja, ada amat pandjang boeat ditoetoerkan satoe persatoe.

....

Tetapi maski Raden Mas Adjibrata Soerata telah wafat, itoe soemanget kabangsahan jang moelia nanti soeboer dalem sanoebari bangsanja. Toean poenja angen-angen ada mendjadi djoega kita poenja tjita-tjita, toean poenja haloean ada djadi djoega toedjoean dari kita-orang semoea, jang ini hari berhadlir boeat oendjoek hormat pengabisan depan toean poenja djinasat. Maka biarlah sesoedah di waktoe hidoepnja bekerdja tjape, sekarang toean poenja djisim jang terboengkoes dengen kabesaran dan kamoeliahan, mengasoh dalam ini permakaman, dan toean poenja roh jang soetji bersenang dengen kekal di tempat bakah".

Begitoelah ada ringkesnja Daoed poenja pridato, dan menoeroet katanja: perkatahan-perkatahan jang digoenakan boeat angkat bitjara di atas, ia dapet jakini atawa pahamkan dari boekoe Tanboenkim's Pridato. — Ini semoea boleh bilang ada pertoeloengannja Anggoer Tjap Njonja, djika zonder itoe anggoer, soedah lama djiwanja malajang dan masakah ini hari bisa djadi satoe nasionalis?

Djadi Java-Bode telah memberi poetoesan Indonesia itoe hanja soeatoe perkataan jang ta' berisi, satoe „holle klank" sebab ...... orang jang mendiami Indonesia, tidak mempoenjai „eenheid", orang ini jaitoe orang „met uiteenloopende beschavingspeil, met verscheidenheid van karakter, mentaliteit d.s.b." Poen ia mengharap inlanders akan sedar akan hal ini, djika tida demikian, haroes „de goedwillenden en welgezinden onder hen" *disedarkan* (Oentoek penoelis ini, kami harap dapat disedarkan).

Serangan jang membawa perbedaan diantara sesama Indonesia sebagai halangan oentoek persatoean, soedah beberapa kali didengarkan oleh sana. Sebagai djawab atas serangan ini, kita madjoekan djawab jang djoega soedah beberapa kali dimadjoekan oleh sini, jaitoe:

„Loepa atau tidak tahoekah penoelis di Java Bode itoe bahwa perbedaan-perbedaan jang diseboetnja itoe sekali-kali tidak akan mendjadi halangan oentoek mentjapai tjita-tjita persatoean itoe? Loepa atau tidak tahoekah penoelis di Java Bode itoe, bahwa ahli-ahli soedah menerangkan, bahwa oentoek persatoean tjoekoeplah, djika ada *kemaoean hendak bersatoe* didada masing-masing manoesia, biarpoen agama, bahasa dsb. berlianan, kejakinan mana sedjarah doenia membocktikan kebenarannja?

Penoetoep toelisan di Java Bode itoe, jaitoe kalimat:

„Door dit te demonstreeren reikt de tentoonstelling ver uit boven den eigenlijken opzet".

Djadi Java Bode berpendapatan, pertoendjoekan ini *tidak dengan sengadja* soedah menjerang „Indonesische eenheid", sedang kami berpendapatan, *dengan sengadja*.

K.

Noot. Bagi kita sikap *kaoem sana* dari zaman Koempeni sampai hari ini soedah terang. Itoe sikap (poelitik) berobah-robah menoeroet zamannja". Itoe poelitik makin lama makin *haloes*, hingga hampir ta' kelihatan dasarnja. Tetapi *awaslah* kamoe bangsa Indonesia!! Tiap-tiap perboeatan dari *bangsa sana* wadjiblah kita selidiki lebih djelas, sebab teroetama di waktoe ini dan tentoe djoega di waktoe jang akan datang. systeem *„verdeel en heersch"* dengan lebih *haloes* dan lebih *keras* di kerdjakan, oentoek memandjangkan hidoepnja koloniaal systeem di tanah air kita ini.

[illegible] congres [illegible] poeliti, — akan tetapi sesoenggoehnja: wetenschapelijk congres *berdasar* poelitik, *berbaoe* politik, dan *oentoek* keperloean koloniale politik.

Maka [illegible] itoe, ... Awaslah !-!

Sw.

LIGA MELAWAN IMPERIALISME DAN BOEAT KEMERDEKAAN NASIONAL.

PENGOENDANGAN.

Oentoek toeroet hadir pada congres dari Liga melawan imperialisme dan boeat kemerdikaan nasional, pada tanggal 20 Juli sampai 31 Juli di Paris.

Program pembitjaraan:

1. Tentang persatoean sarekat-sarekat dan organisasi-organisasi jang anti-imperialist di dalam Liga melawan Imperialisme.

Pembitjara Henri Barbusse Perantjis.

James Maxton M. P. Lid dari parlement dan voorzitter dari I. L. P. (Kaoem boeroeh merdeka dari Inggeris).

2. National congress dari India dan congres dari kaoem boeroeh dan dia poenja kepentingan boeat kemerdikaan India.

Pembitjara Oetoesan-oetoesan dan wakil-wakil dari doea organisasi ini.

3. Pemerentah Nanking Kuomintang dia poenja sikap terhadap pergerakan melawan imperialisme di negeri China.

Pembitjara Madame Sun [illegible] dan Wakil² dari pergerakan nasional dan kaoem boeroeh di negeri China.

4. Permoelahannja perlawan oentoek kemerdekaan di Indochina Indonesia dan Phillipynen.

Pembitjara Wakil-wakil dari kaoem tani dari Philipinan dan wakil-wakil dari pergerakan nasional dari Indonesia dan Indochina.

5. Kepentingannja berlawan bersama-sama terhadap imperialisme dari negeri-negeri Arab.

Pembitjara Wakil-wakil dari pergerakan nasional dari negeri Arab.

6. Perlawan dari Ra'jat Persia terhadap serangan-serangan imperialisme.

Pembitjara Wakil dari partai sosial dari tengah.

8. Amerika selatan terhadap imperialisme Inggeris dan dari Amerika Oetara.

Pembitjara a. Roger Baldwin Amerika Oetara. Oetoesan dari Djendral Sandino Diego Riviere dari Maxico.

9. Kewadjiban kaoem boeroeh di dalam perlawanan terhadap imperialisme.

Pembitjara: A. J. Cook Sekretaris kaoem tambang di negeri Inggeris.

Melnischanski wakil dari koem boeroeh dari Rusland.

Andrews. wakil dari kaoem boeroeh dari Afrika selatan dan lain-lain kaoem boeroeh dari India Amerika selatan dan Afrika.

10 keadaannja sosial politiek dan ekonomie dari orang perempoean di negeri kolonial dan setengah kolonial.

Pembitjara Madame Duchesne Voorzitter dari internationale Liga dari orang perempoean boeat perdamaian dan kemerdekaan.

Frau Dr. Helene Stöcker dari negeri Djerman dan wakil-wakil pergerakan orang perempoean di kolonie.

11. Doea tahoen liga keadaannja politiek dan organisasi dari Liga.

Pembitjara Willi Minzenberg Sekretaris dari Liga Lid dari Rijksdag.

12. Organisasi *a)* statuten *b)* perpilihan *c)* tempat dan tempo boeat congres dari Liga jang datang.

13. Lain-lainnja.

Sabeloemnja congres akan diadakan Konferensi internasional melawan imperialisme dari *KAOEM PEMOEDA.*

Tentang Program tempat dan waktoenja nanti akan di kasi kabar kepada sekalian toean-toean jang akan toeroet. Kami oendang toean-toean poenja organisasi soepaja toeroet datang di ini congres dan kami harap djangan sampai tanggal 1 Mei atau toean poenja organisasi bisa mengaboelkan oendangan kami. Dan kami soepaja diberi kabar toean maoe dalam hal dan lain-lain lagi. Kami kata poela dalam buro congres akan mengoeroes dalam hal-hal pas. material hotel dan lain-lainnja apa bila sampai tanggal satoe Mei menerima toean poenja kesanggoepan akan datang. Semoea soerat haroes dikirim kepada International sekretariat der Liga dan Imperialismus und für koloniale Unabhängigkeit. Berlin S. W. 48 Friedrichstraat 24. Dagelijks bestour dari Liga:

James *Maxton*. M. P. Vorsitzender.
Willi *Münzenberg*, M. d. R., Sekretär.
V. *Chattopadhyaya*, Sekretär.
Jawahar *Lal Nehru*, Indien.
Mohamed *Hatta*, Indonesien.
Mustapha *Coedli*, Nordafrika.
Mme. *Duchesne*, Frankreich.
S. Saklatvala, M. P., England.
Dr. A. Marteaux, M. P., Belgien.
R. Bridgeman, England.
Roger *Baldwin*, U. S. A.
Diego *Rivera*, Mejiko.

Sampai pengabisan boelan Februari jang soeda memberi kabar maoe toeroet ini congres dari Liga.

DAOED MENDJADI NASIONALIS.

OLEH TIRTO

Pribahasa ada bilang: „kaloe brani hidoep, djangan takoet mati", atawa „kaloe kasenangan dan kaberoentoengan soeka diterima, waktoe mengadepi kasoesahan dan kasengsarahan, djanganlah berketjil hati".

Sesoenggoenja senang dan soesa, kaja dan miskin, moedjoer dan latjoer, beroenoeng atawa tjilaka, dan lain-lain poela sebagainja, itoe semoea biasa dateng bergantian atas dirinja sasoeatoe menoesia. Tjoemah bedahnja, mana jang lebih banjak atawa sedikit, lebih djarang atawa sering, soeker boeat dipastikan.

Itoe semoea sebenernja tjoemah sebabai pertjobaan, sebab zonder mendapet apa jang terseboet di atas, orang tidak bisa rasakan penghidoepan dalem ini doenia. Karena oempama seorang jang selamanja ada dalem seger waras, djaja dan beroentoeng, oewang banjak dari tetinggalannja orang toea, hasil jang diperoleh ada besar dengen zonder mengaloearkan tenaga, semoea barang jang dikahendaki tjoekoep sedia boeat dimakan atawa pake, — orang begitoe pasti tidak akan bisa rasakan lagi segala kagiragan dan kaberoentoengan diri. Sebab kedahannja soedah sama sadja seperti orang ang dari ketjil sampei besar, satiap hari makan goela dan minoemnja poen ajer manisnja, achirnja ia tidak taoe apa jang dibilang manis.

Sebaliknja bagai orang jang biasa dihinggapi oleh itoe berbagai-bagai djenis perasahan, akan mengatahoei betoel mana jang enak dan tida enak. Karena asin-asem dan pait-getir sering tertjitjip, maka manis-goeri poen bisa dirasakan olehnja.

Sebagaimana telah dibilang, maski menoesia sering dapet itoe pertjobahan-pertjobahan seperti di atas, tapi antaranja ada djoega jang tidak bisa tahan boeat rasakan itoe sedikit lama; sebab kaloe rerasahan jang tidak enak itoe menghinggap lamahan sadja, lantas membikin orang jang hatinja koerang tegoe djadi poetoes asa dan nekat.

Begitoelah hal ini telah terdjadi dengen si Daoed, adiknja toean Achmad propagandist jang terkenal. Daoed maski ada djadi lid dari bebrapa perkoempoelan, tapi sabagai orane moeda, sama kaplesiran iapoen masih ta' soengkan. Oleh karena dojannja sama itoe, achirnja ia dapet sakit, tapi ia tidak maoe omong-omong sama orang, terlebih poela pada kakandanja; boleh djadi sebab takoet dapet mara.

Obat ia makan menoeroet setaoe-taoenja sadja. Tapi sesoedah minoem ini dan makan itoe tidak djoega tersemboeh, ia tjoba minoem samatjam anggoer jang tidak terkenal, jang boekan djadi menjemboehkan, malah bertambah berat, karena moekanja djadi rada-rada bengap, dahar tidak napsoe dan badan rasanja tidak keroean. Lebih tjilaka lagi sebab seblah kakinja bengkak di bagian dengkoel, hingga djalan moesti bertoengket.

Karena sakit itoe soedah lama dan tambah hari bertambah berat, hingga dalem hati terbit doegahan, jang penjakit ini tidak bisa tersemboeh. Sebab ta' maoe menanggoeng sakit lama-lama, achirnja ia djadi nekat dan pergi gantoeng diri. Tapi selagi menglantoengan dapet dikatahoei oleh toean Soleiman, jang lantas menoeloengin dan tanja apa sebabnja maka pamoeda ini djadi pendek pikiran. Satelah Daoed kasi taoe teroes terang hal ichwalnja satoe persatoe, itoe pemimpin nasionalis jang berboedi laloe membri bebrapa nasehat, sambil berkata djoega: „Ini sakit tidak soesa obatnja, minoem sadja Anggoer Tjap Njonja jang terbikin oleh Lauw Teng Kim — Batavia, tentoe semboeh; tapi sebab sakitnja soedah lama, anggoer itoe moesti diminoem teroes".

Kamoedian toean Soleiman briken itoe anggoer jang ia masih sedia kira-kira satengah botol lebi, sebab ini pemimpin djika sahabisnja berpidato dalem vergadering atawa koempoelan-koempoelan, malemnja tentoe minoem Anggoer Tjap Njonja boeat membikin hilang segala kalemahan dan katjapean.

Satelah anggoer jang dibrikan terminoem habis, penjakitnja Daoed moelai koerang, maka ia beli sendiri dan laloe minoem poela. Begitoelah satelah minoem teroes kira-kira lagi doea fles atawa lebih, antero penjakitnja djadi tersemboeh, dan waktoe salah satoe pemimpin kita meninggal doenia. Daoed toeroet menganter dan sebagai satoe nasionalis moeda, dengen roepa gaga ia telah angkat bitjara, dan beginilah pridatonja:

> „Meninggalnja Raden Mas Adjibrata Soerata dalem oesia jang sekarang, dimana tjita-tjita persatoean rahajat Indonesia masih perloe dapet soemanget dan tenaganja, djadi kailangan satoe pemimpin; dan ini ada berarti satoe karoegian besar bagai kebangsaan Indonesia dan Indonesiers saoemoemnja.
>
> Toean poenja djasa boeat kamadjoeannja kita poenja bangsa, jang sedari tjeboerkan diri dalem pergerakan telah empos soemanget Nasionalisme dan Patriotisme, soepaja Indonesiers mengenal harganja diri, kabangsahan dan kamerdikahan tanah aernja, ada amat pandjang boeat ditoetoerkan satoe persatoe.
>
> ... ...
>
> Tetapi maski Raden Mas Adjibrata Soerata telah wafat, itoe soemanget kabangsahan jang moelia nanti soeboer dalam sanoebari bangsanja. Toean poenja angen-angen ada mendjadi djoega kita poenja tjita-tjita, toean poenja haloean ada djadi djoega toedjoean dari kita-orang semoea, jang ini hari berhadlir boeat oendjoek hormat pengabisan depan toean poenja djinasat. Maka biarlah sesoedah di waktoe hidoepnja bekerdja tjape, sekarang toean poenja djisim jang terboengkoes dengen kabesaran dan kamoeliahan, mengasoh dalam ini permakaman, dan toean poenja roh jang soetji bersenang dengen kekal di tempat bakah".

Begitoelah ada ringkesnja Daoed poenja pridato, dan menoeroet katanja: perkatahan-perkatahan jang digoenakan boeat angkat bitjara di atas, ia dapet jakini atawa pahamkan dari boekoe Tanboenkim's Pridato. — Ini semoea boleh bilang ada pertoeloengannja Anggoer Tjap Njonja, djika zonder itoe anggoer, soedah lama djiwanja malajang dan masakah ini hari bisa djadi satoe nasionalis?